

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
DIRI REMAJA TUNADAKSA
(Studi Kasus di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam**

OLEH:

**Anggi Nopta Sari
NIM:1516320022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019 M/ 1440 H**

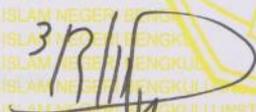
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : ANGGI NOPTA SARI NIM : 1516320022 yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa (Studi Kasus di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam)”**, Prodi Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rindom Hararap, M.Ag

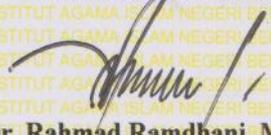

Hermi Pasmawati, M.Pd.Kons

NIP.196309051997032002

NIP.198705312015032005

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmad Ramdhani, M.Sos.I

NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Orang tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa (Studi kasus di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam)”, oleh Anggi Nopta Sari NIM. 1516320022, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juli 2019

Dengan ini dinyatakan LULUS, Dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan dan konseling Islam dan diberi gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Bengkulu, 29 Juli 2019

Dekan

Dr. Suhirman, M. Pd

NIP: 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dra. Rindom Harap, M.Ag

NIP.196309051997032002

Hermi Pasmawati, M. Pd.Kons

NIP.198705312015032005

Penguji I

Penguji II

M. Rido Syabibi, M.Ag

NIP. 196807272002121002

Sugeng Sejati, S. Psi.,MM

198206042006041001

MOTTO

"Jangan bandingkan hidupmu dengan hidup orang lain"

(Anggi Nopita Sari)

ءَامِنَ ٱلرَّسُوْلُ بِمَا ٱنزَلَ ٱلِىْهِ مِنْ رَّبِّهِۦ ۗ وَٱلْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَامِنَ بِٱللّٰهِ وَمَلَٰئِكَتِهِۦ
وَكُتُبِهِۦ ۗ وَرُسُلِهِۦ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ

رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾

"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari tuhanNya, demikian pula dari orang-orang yang beriman.

Semuanya beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan) :

"kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan; "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada engkau lah tempat kembali."

(Al-Baqarah ayat 285)

BENGGKULU

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku tersayang, Ayah Sutar Minsah dan Ibu Sutra Miarti yang telah memberikan cinta, kasih dan motivasi yang tak terhingga serta selalu mendoakanku.
2. Adik-adikku tersayang (Lara Destri dan Aldi Suta Soma, Neneku tersayang (Maryam) serta keluarga besarku yang selalu mendukungku terima kasih telah menjadi bagian dari hidupku.
3. Ibu Dra. Rindom Hararap, M.Ag dan Ibu Hermi Pasmawati M.Pd, Kons terima kasih telah memberikan bimbingan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku yang selalu mendukung, memotivasi dan membantuku (Siti Rukiah, Nurma Mugi Astuti, Winda Putri, Siti Saidah, Septa Rani Tri Novianti, Yusantri Andesta, Raisa Trisya, Ririn Tri Anggraini, Septi Hariani)
5. Teman-teman organisasi DEMA FUAD, HMJ Dakwah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, terima kasih telah menjadi bagian cerita hidupku.
6. Teman-teman seperjuangan BKI ABC terkhususnya kelas A
7. Teman-teman KKN (kelompok 75 Desa Kayu Arang, Kecamatan Suka Raja, Kabupaten Seluma (Felli, Fika, lidia, Ima, Resti, Ice, Oni, Linda. Mukhlis, Endang, Edo, Yedi)
8. Agama, Tanah Air dan Almamater IAIN ku tercinta

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2019

Mahasiswa yang menyatakan

Anggi Nopta Sari
1516320022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa Di Kecamatan Dempo Selatan”**. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M. Ag. MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I. Selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Asniti Karni, M. Pd. Kons. Selaku Ketua Prodi bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu.
5. Triyani Puji Astuti S.Sos.I.,M.Si. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan.
6. Dra. Rindom Harahap, M. Ag. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
7. Hermi Pasmawati, M. Pd., Kons. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingn arahan yang penuh kesabaran dan ketulusan.

8. Masyarakat, orang tua remaja tunadaksa dan remaja tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam selaku informan. penelitian yang telah membantu dengan penuh keikhlasan
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan kata masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikumn Wr. Wb

Bengkulu, 2019

Penulis,

Anggi Nopta Sari
NIM. 1516320022

ABSTRAK

Anggi Nopta Sari, NIM 1516320022. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa (Studi Kasus di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam).

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan. Kemudian adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam. (2) untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan tehnik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman serta tehnik penelitian yang dilakukan secara *Purposive Sampling* (Sampling bertujuan) yaitu tehnik sampel yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yaitu 6 orang remaja tunadaksa, 6 orang orang tua remaja tunadaksa dan 6 orang masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi remaja tunadaksa yang *pertama* peran orang tua dalam pengembangan potensi sosial dan dibantu oleh masyarakat bahwa metode yang mereka lakukan dengan cara memberikan motivasi dan semangat, memasukan mereka kedalam anggota karang taruna, mengikut sertakan mereka kedalam kegiatan-kegiatan sosial dimasyarakat, materi yang biasa diberikan adalah materi tentang sosial yaitu bagaimana cara berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. *kedua* Peran orang tua dalam pengembangan potensi religius dan dibantu dengan masyarakat dengan cara mengajarkan tentang ilmu agama, mengajak mereka menjalankan perintah agama seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan adapun materi yang biasa diberikan adalah mengajari bagaimana tata cara shalat, bacaannya, membaca iqro sampai Al-Qur'an, belajar adzan bagi yang laki. *ketiga* peran orang tua dalam pengembangan potensi sosial yaitu dengan cara mengikuti latihan-latihan, mengikuti les privat, mengikuti club olahraga. Faktor pendukung yaitu mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua serta masyarakat, faktor penghambat yaitu kurangnya rasa percaya diri, mendapatkan hinaan dari teman dan dipandang sebelah mata oleh orang lain.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pengembangan, Potensi Diri, Remaja Tunadaksa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Potensi Diri

1. Pengertian Pengembangan	16
2. Pengertian Potensi Diri	16
3. Potensi Diri Menurut Al-Qur'an	18
4. Jenis-Jenis Potensi Diri	24

B. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja	29
2. Ciri-Ciri Remaja.....	30

C. Konsep Tunadaksa

1. Pengertian Tunadaksa	32
2. Tunadaksa Dalam Pandangan Islam	34
3. Ciri-Ciri Tunadaksa	36
4. Klasifikasi Tunadaksa	36
5. Perkembangan Fisik Tunadaksa.....	39
6. Perkembangan Kognitif	40
7. Penyesuaian Sosial Anak Tunadaksa	41
8. Dampak Tunadaksa.....	43

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat Dan Lokasi Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian.....	45
D. Sumber Data Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Tehnik Analisis Data	50
G. Pengujian Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah atau Lokasi Penelitian	54
B. Informan Penelitian.....	60
C. Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pengesahan Judul
- Lampiran 2 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Untuk Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Halaman Motto
- Lampiran 7 : Halaman Persembahan
- Lampiran 8 : Halaman Abstract
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya, namun dibalik kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia tentu ada beberapa orang yang memiliki keterbatasan, baik keterbatasan fisik maupun psikis. Salah satu kekurangan dalam kondisi fisik yang dialami manusia yaitu adanya kecacatan dalam anggota tubuhnya. Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial, artinya manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk individu berupaya untuk merealisasikan potensi dirinya, baik potensi jasmani maupun potensi jasmani.¹

Akan tetapi terkadang manusia kufur dengan nikmat yang telah diberikan oleh manusia kepadanya, lupa akan syukur atas nikmat yang telah diberikan. Setiap individu itu memiliki Potensi diri yang harus dikembangkan, potensi diri ialah salah satu kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang sudah terwujud. Manusia menurut agama islam itu adalah makhluk Allah yang potensial, itu artinya manusia memiliki kelebihan istimewa dibanding dengan makhluk Allah yang lainnya. Setiap manusia itu sudah diberi kelebihan masing-masing oleh Allah swt, seperti di dalam surah Al-isra' Ayat 70 yang berbunyi :

¹ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2012), hlm. 49.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى
كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya :

“Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu adam, dan kami angkat mereka didarat dan dilaut, dan kami beri rezeki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”²

Dari ayat di atas sudah jelas bahwasannya Allah telah memuliakan seluruh anak cucu adam yang ada di muka bumi ini. Kemuliaan yang diberikan yaitu bentuk tubuh yang bagus, kemampuan berbicara dan kebebasan memilih. Kemudian Allah memberikan rezeki berbagai kenikmatan seperti nikmat sehat dan nikmat kehidupan yang damai dan tentram, selain itu ayat diatas juga menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah yang lain yaitu akal dan pikiran.

Setiap individu pasti memiliki potensi diri dan potensi diri akan terlihat oleh orang lain jika dikembangkan, banyak individu yang bingung akan potensi yang ia miliki padahal potensi itu ada didepan matanya. Jika individu mampu mengembangkan potensi yang ia miliki baik itu potensi sosial maupun potensi karir maka akan bermanfaat untuk diri dan orang lain. Potensi yang dimiliki oleh setiap individu itu berbeda, ada yang memiliki potensi di bidang karir, ada yang memiliki potensi di bidang sosial, belajar, agama dan lain sebagainya.

² Depag Ri, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghrifa Pustaka, 2006), hlm. 289.

Dalam pengembangan potensi diri yang dimiliki peran orang tua sangatlah penting dan individu menginginkan motivasi dari orang-orang sekelilingnya. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat kita melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam upaya memperoleh keinginan. Dalam kaitannya dengan pemenuhan kompetensi dan cita-cita, motivasi juga berperan penting dalam upaya merealisasikan tujuan untuk memiliki keahlian yang ingin kamu kuasai. Motivasi ini bisa timbul dari dua arah yaitu dari dalam diri sendiri adalah berfikir positif dan berfikir optimis dalam menjalani kehidupan dan dari luar diri sendiri yaitu orang tua dan orang sekelilingnya.³

Individu akan mulai mencari jati dirinya ketika memasuki usia remaja, karena remaja ialah kelanjutan perkembangan masa kanak-kanak dan masa peralihan, yang ditempuh oleh seorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.⁴ Remaja itu sendiri perlu mendapatkan perhatian, bimbingan serta pengawasan dalam perkembangannya. Karena masa remaja ini merupakan masa yang labil baik dalam sosial maupun emosinya, hal itu bisa terlihat ketika remaja memilih teman, bisa berubah-ubah bisa saja teman yang dia pilih pertama kali akan menjadi musuhnya begitupun musuhnya bisa jadi menjadi temannya, itu dikarenakan mereka masih labil.

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai

³ Tuwuh Trinaya, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*, (Bandung: Erlangga, 2013), hlm. 27.

⁴ Salmainsi Yeli, *Psikologi agama*, (Riau: Zanafha Publishing, 2012), hlm. 48.

puncaknya.⁵ Hal ini adalah karena selama masa remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang secara tepat. Selama hidup manusia tidak statis, sejak lahir sampai meninggal manusia selalu mengalami perubahan. Sehubungan dengan perubahan tersebut dikenal dua macam perubahan yaitu pertumbuhan yang diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya ukuran dan struktur kemudian yang kedua perkembangan yang diartikan sebagai perubahan kualitatif yaitu perubahan yang progresif, koheren, dan teratur.

Jika dilihat dari tugas perkembangannya masa remaja adalah masa yang paling sulit dalam pencarian jati dirinya itu dikarenakan masa remaja adalah masa transisi peralihan dari masa kanak-kanak dan menuju masa dewasa, itulah mengapa orang tua harus benar-benar memperhatikan perkembangan di masa remaja ini, dan hal yang paling dilakukan oleh masa remaja sensitif akan segala sesuatu. Sebagai makhluk sosial remaja membutuhkan orang lain dalam kehidupannya baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Karena pada dasarnya remaja juga makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain.

Biasanya pada masa remaja individu sudah mulai menggali atau mencari potensi apa yang dia miliki baik dibidang sosial maupun dibidang karirnya. Ketika individu itu sudah mengetahui potensi apa yang dimilikinya maka, individu itu sendiri akan berusaha mencari tau bagaimana cara

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Rosdakarya,2013), hlm. 189.

pengembangan potensi yang dia miliki. Pada masa remaja ini juga akan membuat individu memiliki rasa ingin tau atau penasaran dengan sesuatu hal yang baru dilihatnya, baik itu dilingkungan masyarakat ataupun lingkungan pendidikan. Dengan rasa ingin tahu itu dia akan melakukan segala hal supaya dia tidak penasaran lagi dengan hal tersebut.

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang beda dengan anak yang lainnya. Menurut Kirk, Heward & Orlansky dalam buku Mohamad Efendi Istilah Anak berkebutuhan khusus penyimpangan secara eksplisit ditunjukkan pada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.⁶ Anak berkebutuhan khusus itu memerlukan perhatian yang lebih dari orang-orang disekitarnya. Salah satu anak berkebutuhan khusus ialah tunadaksa. Tunadaksa merupakan kekurangan dalam kondisi fisik yang dialami manusia yaitu adanya kecacatan dalam anggota tubuhnya. Cacatan tersebut dapat dialami oleh seseorang sejak lahir ataupun dapat terjadi karena kecelakaan yang mengakibatkan seseorang itu mengalami kecacatan.

Remaja tunadaksa bukanlah remaja yang harus dihina dan dibedakan dengan remaja normal yang lainnya. mereka juga membutuhkan kasih sayang, dukungan dan motivasi dari orang-orang disekelilingnya. Ketunaan yang dialami oleh individu itu sendiri banyak hal yang mempengaruhinya baik masih dalam kandungan maupun sudah lahir. Keterbatasan yang dimiliki individu tersebut tentu akan menghambat kegiatannya sehari-hari, seperti

⁶ Efendi, Psikopedagogik Anak Berkelainan, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

bergerak, berbicara dan aktivitas lainnya akan tetapi, dengan keterbatasan tersebut sering sekali remaja tunadaksa mendapatkan ejekan atau hinaan dari masyarakat bahkan dipandang sebelah mata. Mereka juga terkadang diperlakukan kurang baik padahal mereka yang normal belum tentu memiliki apa yang dimiliki oleh remaja tunadaksa.

Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu untuk hidup sendiri ia dalam menjalani kehidupannya akan senantiasa bersama dan bergantung dengan manusia yang lainnya. Hal ini disebabkan karena manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat untuk memenuhinya sendiri.⁷ Sebagai manusia kita tidak boleh membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya, seperti yang tercantum dalam QS An-nur Ayat 61 yang berbunyi

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

artinya:

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak pula bagi orang pincang, tidak pula bagi orang sakit, dan tidak pula bagi dirimu sendiri makan bersama mereka dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu atau dirumah

⁷ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.43.

*ibu-ibumu, dirumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudaramu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. pabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya. yang berarti memberi salam kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya bagimu agar kamu mengerti”.*⁸

Maksud dari surah An-nur ayat 61 tersebut ialah mengandung makna kesetaraan yaitu bahwa tidak ada halangan bagi masyarakat untuk bergabung bersama mereka yang berkebutuhan khusus, seperti pincang, buta, tuli dan lainnya. Mereka berhak makan bersama, kumpul bersama, bercanda bersama layaknya masyarakat pada umumnya. Ayat tersebut sudah tertera jelas bahwasannya remaja tunadaksa juga memiliki hak untuk bergabung bersama orang-orang normal lainnya. Remaja tunadaksa bukanlah remaja yang harus dibedakan dengan remaja normal yang lainnya, mereka juga membutuhkan dukungan, motivasi dan bimbingan dari orang tua, teman, masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kota Pagar Alam yang banyak penyandang remaja tunadaksa yaitu Di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagaralam. Diberbagai kelurahan itu terdapat remaja penyandang tunadaksa. Remaja tunadaksa yang berada di Kecamatan Dempo Selatan ini melanjutkan pendidikan di Sekolah umum dan tidak ada yang sekolah di SLB. Mereka dalam melanjutkan pendidikan disekolah umum tentu akan bertemu dengan

⁸ Depag Ri, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghrifa Pustaka, 2006), hlm. 358.

orang-orang yang memiliki fisik normal, kemudian mereka akan saling berinteraksi sosial.

Dengan sekolah di pendidikan umum juga ilmu yang mereka peroleh juga akan lebih luas lagi, sehingga membuat mereka lebih berkembang lagi dalam mengoptimalkan potensi. Akan tetapi peran orang tua juga sangat penting dalam mengawasi pengembangan diri anaknya, supaya apa yang dilakukannya itu tidak menyimpang dari norma sosial yang ada. Dari hasil observasi awal ini saya juga melihat ada remaja yang sangat sulit untuk berjalan karena ketunaan yang dia alami sudah sangat serius, akan tetapi walaupun dengan keterbatasan dia masih melanjutkan keperguruan tinggi di salah perguruan tinggi Kota Pagaram. Remaja tunadaksa ini atau sering disebut cacat fisik ini sebenarnya sama dengan remaja normal yang lainnya, hanya saja penyesuaian diri dengan lingkungan mereka lebih lambat karena dengan keterbatasan fisik yang mereka alami. Mereka membutuhkan waktu sedikit lama dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baik di sekolah maupun dimasyarakat tempat mereka tinggal.

Berdasarkan Survey awal penulis di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram, diperoleh informasi tentang jumlah remaja tunadaksa yang ada di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram adalah 6 orang. Selain berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja tunadaksa bahwasannya mereka mengalami kecacatan ada yang dari lahir dan ada yang sesudah lahir. Walaupun dengan keterbatasan mereka tetap melakukan aktivitas kesehariannya seperti sekolah dan bermain dengan remaja normal yang

lainnya. Hanya saja mereka mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁹

Hasil survey awal bahwa peneliti melihat keterbatasan yang dimiliki oleh remaja tunadaksa yaitu mereka kesulitan untuk berjalan dan bahkan ada yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu mereka untuk berjalan. Walaupun dengan keterbatasan mereka memiliki potensi diri masing-masing yang harus dikembangkan, adapun potensi diri yang dimiliki ialah, baca puisi, menyanyi, dan dibidang fisika. Kemudian dalam survey awal ini peneliti mengetahui bahwa banyak hal yang mempengaruhi mereka dalam pengembangan potensi diri yang mereka miliki salah satunya ialah kurang percaya diri terhadap kemampuannya dan banyak orang-orang yang meremehkannya. Pengembangan potensi yang mereka miliki tentu membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitar yaitu keluarga, teman dan masyarakat sekelilingnya.

Dari beberapa potensi diri yang mereka miliki itu tentu ingin mereka kembangkan . Walaupun dengan keterbatasan itu mereka memiliki tekad untuk selalu berusaha dalam mengembangkan potensi diri yang mereka miliki secara maksimal, mereka juga ingin membuktikan kepada orang-orang yang sering memandangnya sebelah mata dan meremehkannya, bahwa mereka bisa dan tidak seperti yang orang-orang pikirkan yaitu tidak bisa melakukan apa-apa seperti anak normal lainnya.

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Novita Hariana, Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam, 2 November 2018.

Remaja tunadaksa juga sering ikut bergabung dengan remaja normal yang lainnya, akan tetapi mereka butuh perhatian khusus dari orang tua, teman dan masyarakat dalam aktivitas yang mereka lakukan, karena mereka memiliki keterbatasan dalam bergerak. Dari observasi awal penelitian itu terdiri dari beberapa remaja penyandang tunadaksa ada yang kerdil, kelumpuhan (menggunakan tongkat dalam berjalan), pincang dan sumbing. Ketunaan yang mereka alami ada yang dari lahir dan ada karena sakit pada masih kecil serta kecelakaan. Walaupun dengan keterbatasan tersebut remaja tunadaksa berusaha untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam sebagai lokasi penelitian, Lokasi ini dipilih karena sudah beberapa SLB yang berada dibengkulu yang ingin peneliti teliti akan tetapi tidak memenuhi syarat. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pengembangan potensi diri remaja tunadaksa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat mereka dalam pengembangan potensi diri. Dengan inilah penulis mengambil judul yaitu “Peran Orangtua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa (Studi Kasus di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Peran orang tua dalam pengembangan potensi diri remaja tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pengembangan potensi diri remaja tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam?

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula penelitian ini dibatasi dengan melakukan penelitian terhadap peran orang tua dalam pengembangan potensi diri yang meliputi potensi Sosial, potensi Religius dan potensi Akademik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendiskripsikan Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam
2. Untuk Mendiskripsikan Faktor Pengahambat dan Pendukung Peran orang tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Untuk menjadi referensi ilmiah yang dapat digunakan untuk meneliti lebih jauh tentang potensi remaja tunadaksa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi remaja tunadaksa Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam yaitu penelitian ini mampu untuk menjadi bahan kajian dalam membantu pengembangan potensi diri yang dimiliki.

b. Bagi prodi BKI dan IAIN penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan motivasi untuk membantu dalam mengembangkan potensi diri remaja tunadaksa yang ada di lingkungan sekitar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiat atau mencontoh penelitian orang lain peneliti perlu memberikan tentang beberapa karya ilmiah yang telah ada yang memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang akan peneliti lakukan.

Peneliti yang pertama ialah berjudul *Penggalian Potensi Diri Manusia Menurut Toto Asmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*. Yang ditulis oleh Khoiriyah, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Pada penelitian ini penulis meneliti bagaimana penggalian potensi diri menurut Toto Tasmara. Perbedaan peneliti dengan penulis ialah peneliti meneliti bagaimana penggalian potensi diri manusia, sedangkan penulis meneliti bagaimana pengembangan potensi remaja

tunadaksa. Persamaan peneliti dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang potensi diri.¹⁰

Peneliti yang kedua yaitu berjudul *Penyesuain Sosial Remaja Tunadaksa Bukan Bawaan Lahir*. Yang ditulis oleh Langgeng Widodo, Prodi bimbingan dan konseling, Universitas Negeri Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti ingin menegaskan bahwasanya penyesuain sosial remaja tunadaksa itu bukan bawaan dari lahir akan tetapi peran lingkungan yang membentuknya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan peneliti lakukan dengan penulis yaitu sosial remaja tunadaksa dalam penelitian, dan yang membedakannya yaitu peneliti melakukan penelitian tentang penyesuain sosial remaja tunadaksa sedangkan penulis melakukan penelitian tentang pengembangan potensi sosial remaja tunadaksa.¹¹

Yang ketiga yaitu "*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Berfikir Positif Dengan Penyesuain Sosial Pada Remaja Tunadaksa*" yang ditulis oleh Sri Handayani, Jurusan Psikologi di Universitas Muhamadiyah Surakarta. Penelitian ini berfokus pada hubungan konsep diri dan berfikir positif dengan penyesuain diri pada remaja tunadaksa yang meliputi bagaimana konsep diri, berfikir positif. Serta penyesuain diri remaja tunadaksa dengan lingkungannya. penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi di BBRSD yang berjumlah 115 orang dan diambil sampel 35 orang. Persamaan peneliti dengan penulis lakukan ialah sama-sama membahas tentang sosial yang membedakannya yaitu

¹⁰ Khoriyah, *penggalan potensi diri menurut toto tasmara dalam buku menuju muslim kaffah: menggali potensi diri*, (Jurusan bimbingan dan penyuluhan islam, intitut agama islam negeri walisongo, 2008).

¹¹ Langgeng Widodo, *Penyesuain Sosial Remaja Tunadaksa Bukan Bawaan Lahir*, Jurusan Bimbingan dan Konseling, universitas Negeri Jakarta.

peneliti membahas tentang penyesuaian sosial sedangkan yang penulis meneliti tentang pengembangan potensi sosial.¹² penelitian yang penulis lakukan ialah lebih memfokuskan pada pengembangan potensi diri remaja tunadaksa dan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran agar pembahasan dalam penelitian lebih sistematis, maka ditulis sistematika penulisannya sebagai berikut:

- Bab I **Pendahuluan**, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian, Sistematika Penulisan.
- Bab II **Landasan Teori**, yang terdiri dari kajian teori tentang penjelasan mengenai pengembangan potensi diri remaja tunadaksa.
- Bab III **Metode Penelitian**, yang terdiri dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Pengujian Keabsahan dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV **Hasil penelitian dan Pembahasan**, terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V **Penutup**, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹² Sri Handayani, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Berfikir Positif Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Tunadaksa*, Jurusan Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

BAB II

Landasan Teori

A. Konsep Peran orang tua

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tapi terkadang kita sulit mnegrtikan dan definisi peran tersebut. Peran juga bisa disandingkan dengan fungsi.¹³ Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran, setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Konsep tentang peran (role) secara istilah yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen, pola prilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.¹⁴ Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang tua atau sekelompok orang tua dalam suatu pristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat.

¹³ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial, Cet-1*, (Depok Sleman Yogyakarta: 2012), hlm. 120.

¹⁴ Komarudi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2009), hlm. 76.

2. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang Tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua adalah kepribadian yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian seseorang anak tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya, lembaga pendidikan hanya sebagai pelanjut pendidikan dari rumah tangga sulit mengabaikan peranan orang tua.¹⁵

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami remaja pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah Ibu dan Ayahnya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak-anak berada ditengah-tengah orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepadanya atau yang remaja sendiri ingin mengetahuinya.

Dalam Perspektif Islam orang tua (Ayah dan Ibu) adalah pendidik yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga. Yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

ketenangan dalam hidupnya.¹⁶ Orang tua sebagaimana diungkapkan oleh arifin sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus membawa cahaya terang bagi anaknya dalam kehidupan.

3. Peran orang tua

Dalam keluarga pendidikan dilakukan secara informal karena disinilah informasi pertama yang diterima oleh remaja, karena orang tua adalah satu-satunya yang pertama kali dikenal remaja dan merupakan orang yang pertama kali pula memperkenalkan remaja dengan lingkungannya. Oleh karena itu dalam pandangan remaja terhadap kedua orang tuanya adalah satu-satunya tempat memusatkan kehidupan, baik jasmani maupun rohani. dalam hal ini orang tua adalah tempat segala-galanya untuk mengadu.

Dengan demikian peranan keluarga adalah usaha-usaha orang tua dalam mendidik remaja atau pelaksanaan tanggung jawab sebagai pendidik, pengasuh dan pemelihara remaja, yang merupakan tugas wajib yang telah ditetapkan oleh ajaran agama. Peranan orang tua menurut Hasbullah adalah sebagai berikut¹⁷:

- a. Pengalaman pertama remaja yaitu di dalam keluarga remaja mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa remaja dilahirkan, tumbuh dan berkembang didalam lingkungan keluarga hingga anak melepaskan diri dari lingkungan keluarga

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 171.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 39-43.

- b. Menjamin kehidupan emosional remaja yaitu suasana dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta kasih dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenteram, suasana percaya mempercayai. Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional remaja atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral yaitu di dalam keluarga juga merupakan utama dasar-dasar moral bagi remaja yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua yang sebagai teladan yang dapat dicontoh remaja
- d. Memberikan dasar pendidikan yaitu di dalam kehidupan keluarga merupakan baris basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial remaja. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri ayah, ibu dan anak.
- e. Peletakan dasar-dasar keagamaan yaitu keluarga sebagai lembaga pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi remaja.

4. Sikap orang tua yang menunjang pengembangan potensi anak

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya
- 2) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung dan berkahayal
- 3) Membolahkan anak untuk mengambil keputusan sendiri
- 4) Mendorong anak untuk banyak bertanya
- 5) Menyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan dihasilkan
- 6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak
- 7) Menikmati keberadaannya bersama anak
- 8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak
- 9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
- 10) Menjalinkan hubungan kerja sama yang baik dengan anak

B. Konsep Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Media merupakan salah satu bentuk alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan dan memudahkan kinerja. Tuntutan terhadap kemajuan teknologi mengharuskan adanya pengembangan. Inovasi terhadap suatu media selalu dilakukan guna mendapatkan kualitas yang baik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan diri yang dimaksud

adalah segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas. Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki dan mewujudkan impian-impian.¹⁸

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan di atas yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁸ Tarsi Tarmudji, Pengembangan Diri, (Yogyakarta,, Liberty Yogyakarta, 1998), hlm. 29.

2. Langkah-langkah dan cara pengembangan diri

Setiap manusia akan memasuki suatu tahap dalam mana menjadikan seseorang yang produktif seperti yang diinginkan. Langkah-langkah yang diperlakukan untuk mencapai segala sesuatu untuk pengembangan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain :

- a. Membuka pikiran anda untuk meneruskan gagasan atau ide-ide yang tidak terbilang banyak
- b. Membangkitkan semangat untuk mendorong kepribadian anda yang dinamis
- c. Memecahkan problem, besar maupun kecil dengan berhasil dan kreatif
- d. Memanfaatkan waktu anda dengan demikian menambah prestasi dalam diri anda
- e. Menyampaikan gagasan atau ide-ide dan menimbulkan daya pikir dalam diri orang lain
- f. Mengembangkan kepribadian yang dinamis, menambah penghasilan anda, memperoleh sukses yang lebih besar dalam bidang yang anda pilih.
- g. Menjual gagasan atau ide-ide anda, memimpin dan mengajar orang lain dengan lebih kreatif dan menjalin kehidupan rumah tangga dan kepribadian yang lebih dinamis
- h. Menikmati hidup dan memanfaatkan kehidupan dengan lebih baik
- i. Menjadi orang lebih berhasil

Yang perlu dilakukan hanyalah memanfaatkan waktu, bakat dan kemampuan menggali sesuatu yang selama ini sudah ada dalam diri anda, kepribadian anda yang sesungguhnya. sebenarnya banyak sekali cara untuk mengembangkan diri, yang semuanya saling berkaitan dan saling melengkapi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan diri yaitu percaya diri yang mana kepercayaan diri ini sedikit dipelajari karena sebenarnya terbentuk secara perlahan-lahan dalam kehidupan kita, kemudian belajar dari pengalaman yaitu kita belajar dari berbicara, membaca, menulis, memasak dan masih banyak hal lain yang kita pelajari. Belajar bukan terbatas saat kita atau waktu suatu pendidikan berlangsung, melainkan merupakan bagian dari keseluruhan hidup kita. Selanjutnya menghargai waktu yaitu salah satu keharusan dalam mengembangkan diri ialah belajar bagaimana cara menggunakan waktu dengan baik dan bijaksana, kemudian mengharagai diri sendiri dan orang lain yaitu untuk mengembangkan diri yang dilakukan adalah kita harus menghargai diri kita sendiri, harus mengharagai kelebihan dan kekurangan diri sendiri sendiri serta orang lain. Dan yang terakhir adanya dorongan untuk berprestasi merupakan hal yang penting dalam hidup kita dengan adanya dorongan tersebut kita diharapkan mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.¹⁹

¹⁹ Tarsis Tarmudji, Pengembangan diri. Hlm, 54.

C. Potensi Diri

1. Pengertian Potensi Diri

Kata potensi berasal dari kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *potency*. Artinya ada dua kata yaitu, (1) kesanggupan, tenaga (2) dan kekuatan, kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Secara sederhana potensi adalah sesuatu yang bisa dikembangkan

Menurut Endra K P Pihadhi potensi merupakan sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri merupakan sesuatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah. Menurut Slamet Wiyono potensi adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT, sejak dalam kandungan ibunya pada saat tertentu atau akhir hayatnya yang masih terpendam di dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.

Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia yang masih terpendam di dalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Potensi yang ada di dalam diri manusia tidak akan jauh kaitannya dengan hakekat manusia itu sendiri, yaitu sebagai makhluk

ciptaan Tuhan yang bertaqwa, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Potensi merupakan salah satu pembeda antar individu yang satu dengan individu yang lain. Potensi dapat diklasifikasikan sebagai dasar seperti tingkat intelegensia, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap. Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi diri merupakan kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat akhir hayat, yang masih terpendam didalam dirinya, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia didunia ini dan diakhirat nanti.²⁰

3. Potensi Diri Dalam Pandangan Islam

Dalam islam, fitrah merupakan potensi dasar manusia. Karena manusia diciptakan oleh Allah dengan diberi naluri beragama, yaitu tauhid. Berangkat dari ajaran fitrah ini, manusia pada hakikatnya beriman. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-a'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : *Dan ingatlah ketika tuhanmu mengeluarkan dari sulbi, (tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah aku ini tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami*

²⁰ Wahyu suprapti dan Sri Ratna, *Pengenalan dan pengukuran potensi diri*, (Jakarta: Lembaga Administratif Negara, 2008), hlm. 6.

bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”²¹

Maksud dari surah al-A'raf ayat 172 diatas ialah Allah bermaksud membuktikan ketuhanannya dengan mempersaksikan kepada manusia tentang hakikat dirinya sendiri. Hakikat ini bahwa manusia mempunyai kebutuhan dalam segi kebutuhannya, baik dari segi wujudnya maupun tuntunan dan hukum yang berkenaan dengan wujudnya. Sementara itu manusia sendiri adalah makhluk yang lemah, tidak mampu menguasai, mengatur dan memelihara dirinya sendiri, sehingga ia membutuhkan penguasa, pengatur dan pemeliharannya, dan itu bukan lain ialah Allah SWT.

Allah SWT tidak menciptakan hidup ini secara main-main dan tidak pula menciptakan manusia tanpa tujuan. Orang yang berakal, dengan akal yang di anugrahan Allah kepadanya dan dengan fitrah yang dititipkan dengannya, ia mengetahui bahwa alam raya yang di bangun sangat teratur dan manusia yang diciptakan dengan bentuk paling sempurna ini sebaliknya terkandung tujuan yang agung dan tinggi. Oleh karena itu manusia yang menyia-nyiakan waktu hidupnya dan terus menerus menganggur atau melakukan sesuatu yang tidak berguna berarti telah menghilangkan hakikat penciptaanya.²²

²¹ Depag Ri, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghrifa Pustaka, 2006), hlm. 173.

²² Dr.Awash Bin Muhammad Al-Qarni, *Kembangkan Potensi Diri Anda Sepenuhnya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 26.

Potensi yang ada didalam diri manusia menurut para ilmuawan sungguh tak terbatas, akan tetapi hingga tingkat peradaban sekarang ini yang dipergunakan hanya satu persen dari seluruh potensi tersebut. Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dan yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Ini sesuai dengan firman Allah Surah At-Tin Ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *sesungguhnya kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*²³

Jenis potensi yang ada pada diri individu itu beragam. Menurut hasan Langgulung Allah memberikan manusia beberapa potensi atau kebolehan berkenaan dengan sifat-sifat Allah yaitu Asmaul Husna yang berjumlah 99. Dengan berdasarkan bahwa proses penciptaan manusia itu secara non fisik. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hijr ayat 29 :

فَإِذَا سُوِّيْتَهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

²³ Depag Ri, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghrifa Pustaka, 2006), hlm.597.

Artinya : Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya dan aku telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaanKu), maka tundukannlah kepalanya dengan bersujud.

Dengan kata-kata lain sifat-sifat Allah itu merupakan potensi pada manusia yang kalau dikembangkan maka ia telah memenuhi tujuannya diciptakan, yaitu untuk ibadah kepada penciptanya. Secara garis besar manusia dibekali tiga potensi dasar yaitu Roh , potensi ini lebih cenderung pada potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdikan pada penciptanya, potensi jasmani berupa bentuk fisik dan faalnya serta konstitusi biokimia yang teramu dalam bentuk materi, potensi rohani berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi.

Menurut Jalaludin secara garis besarnya membagi potensi menjadi empat, yang secara fitrah sudah dianugerahkan Allah kepada manusia, yaitu:

a. *Hidayah al-Ghariziyah/Wujdaniyah* (naluri)

Potensi naluriyah disebut juga dengan istilah hidayah wujdaniyah yaitu potensi manusia yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Potensi ini dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan berbuat tanpa melalui proses belajar mengajar. Dalam potensi ini memberikan dorongan primer yang berfungsi untuk memelihara keutuhan dan kelanjutan hidup manusia. Di antara dorongan itu adalah insting untuk

memelihara diri seperti makan minum, dorongan untuk mempertahankan diri seperti nafsu marah dan dorongan untuk mengembangkan diri.

b. *Hidayah al-Hissiyah* (indra)

Secara umum manusia memiliki 5 indra dengan sebutan pancaindera yaitu indera yang berjumlah lima. Potensi yang Allah berikan kepada manusia dalam bentuk kemampuan inderawi sebagai penyempurna potensi yang pertama. Pancaindera ini merupakan jendela komunikasi untuk mengetahui lingkungan kehidupan manusia, sehingga dari sini manusia akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Potensi inderawi yang umum dikenal berupa indera penciuman, perabaan, pendengar, dan perasa. Namun, di luar itu masih ada sejumlah alat indera dengan memanfaatkan alat indera lain yang sudah siap.

c. *Hidayah al-'Aqiliyah* (akal)

Potensi akal memberi kemampuan pada manusia untuk memahami simbol-simbol hal-hal abstrak, menganalisa, membandingkan maupun membuat kesimpulan dan akhirnya memilih maupun memisahkan antara yang benar dan yang salah. Potensi akal ini sebagai organ yang ada dalam manusia untuk membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Akal sebagai potensi manusia dalam pandangan islam itu berbeda dengan otak. Akal disini diartikan sebagai daya fikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Akal dalam islam merupakan ikatan dari tiga unsur, yaitu pikiran, perasaan, dan kemauan.

Akal juga diartikan sebagai sifat untuk memahami dan menemukan pengetahuan dan sebagai unsur pemahaman dalam diri manusia yang mengenal hakekat segala sesuatu. Terkadang akal ini disebut *qalbu jasmaniyah*, yang ada dalam dada, sebab antara *qalbu jasmani* dengan *latifah amaliyah* mempunyai hubungan yang unik. Dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an kata '*aql*' dapat dipahami sebagai daya untuk memahami dan menggambarkan sesuatu. Dorongan moral dan daya untuk mengambil pelajaran dan kesimpulan serta hikmah. Dengan potensi akal ini manusia akan mampu berfikir dan berkreasi menggali dan menemukan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari fasilitas yang diberikan kepada manusia untuk fungsi kekhalifaannya.

d. *Hidayah Diniyah* (Keagamaan)

Pada dasarnya dalam diri manusia sudah ada yang namanya potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Dalam Islam potensi yang hubungannya dengan keagamaan disebut *fitrah*, yaitu kemampuan yang telah Allah ciptakan dalam diri manusia, untuk mengenal Allah. Inilah bentuk alami yang dengannya seorang anak tercipta dalam rahim ibunya sehingga ia mampu untuk menerima agama yang hak. Potensi *fitrah* (keagamaan) merupakan bawaan alami, artinya ia merupakan

sesuatu yang melekat dalam diri manusia (bawaan) dan bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha.²⁴

Potensi fitrah pada intinya sudah diterima dalam jiwa manusia sendiri dan merupakan potensi yang hebat, energi dahsyat yang tidak ditundukan oleh kekuatan lahiriyah yang konkrit apabila di kerahkan, diarahkan dan dilepaskan secara wajar menurut apa yang telah diterapkan. Bentuk potensi ini menunjukkan bahwa manusia sejak asal kejadiannya membawa potensi beragama yang lurus dan ini merupakan pondasi dasar dalam agama islam untuk mengarahkan potensi-potensi yang ada dari insting, inderawi dan aqli. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Ar-rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.*²⁵

²⁴ Khoriyah, *Penggalan Potensi Diri Menurut Toto Tasmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, (Jurusan bimbingan dan penyuluhan islam, intitut agama islam negeri walisongo, 2008), hlm. 30.

²⁵ Ri, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghrifa Pustaka, 2006), hlm.407.

4. Jenis-Jenis Potensi Diri

Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dibandingkan dengan sistem makhluk yang lainnya, seperti binatang, malaikat, jin, iblis dan setan. Apabila telah diidentifikasi, potensi yang telah ada pada diri manusia adalah akal pikiran (otak), hati dan indera.

a. Potensi Fisik atau Jasmani

Minat dan potensi jasmani dapat mengarahkan kamu pada profesi, minat dan bakat yang dapat dikembangkan. Adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dibidang fisik mampu mempelajari olahraga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan dengan baik.

b. Potensi Jiwa, Akal, Pikiran Dan Perasaan

Potensi ini merupakan potensi yang tidak dibatasi oleh faktor usia muda dan fisik ataupun postur tubuh manusia. Potensi diri manusia yang dikembangkan dan kemudian dijadikan sebagai mata pencarian didalam hidupnya disebut profesi. Profesi ini sendiri digolongkan menjadi dua yaitu profesi jangka pendek merupakan profesi yang lebih besar mengandalkan kekuatan fisik sehingga daya tahan keberlangsungan profesi ini tidak lama karena dipengaruhi oleh menurunnya kekuatan fisik. Yang kedua profesi jangka panjang

merupakan mengandalkan kemampuan otak dan kehalusan perasaan seperti para konseptor seni (pelukis, pencipta lagu, penyair dan sebagainya) potensi diri yang dikembangkan melalui otak ini ragamnya banyak sekali, mulai dari tingkat menengah sampai tingkat intelektual.²⁶

c. Potensi Sosial

Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun keterampilan. Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu untuk hidup sendiri dalam menjalani kehidupannya. Individu senantiasa bersama dan bergantung dengan manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia yang lainnya.

Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu untuk hidup sendiri, didalam menjalani kehidupannya senantiasa memerlukan dan bergantung pada manusia yang lainnya. Manusia ini saling membutuhkan dan harus saling bersosialisasi dengan manusia yang lainnya. Hal ini disebabkan karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Sejak manusia itu lahir dia sudah membutuhkan pergaulan dengan orang lain terutama dalam kebutuhan makan dan minum. Pada usia bayi, ia sudah menjalin hubungan terutama dengan

²⁶ Tuwu Trinayadi, *Bimbingan Karier Untuk Remaja Muslim*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.23.

ayah dan ibu, dalam bentuk gerakan, senyuman, dan kata-kata. Manusia dilahirkan dengan keterbatasan dan secara naluriah manusia membutuhkan hidup dengan manusia yang lainnya.²⁷

Menurut Max Weber individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis daripada paksaan fakta sosial. Artinya, tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup didalam konsep fakta sosial. Menurut Weber ada empat tipologi tindakan sosial yang diakaji oleh Weber antara lain:

1. Zweckrationalitat (rasional intrumental), yaitu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sebuah tindakan yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi.
2. Wertationalitat (rasionalitas tujuan), yaitu tindakan yang melihat alat-alat hanya sekedar pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sebab tujuan yang terkait dengan nilai-nilai sudah ditentukan.
3. Tindakan tradisional ialah tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan, tanpa refleksi yang sadar.
4. Tindakan efektif yaitu tindakan yang dilakukan dan didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

²⁷ Herimanto Dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 43.

Tindakan sosial adalah tindakan yang terkait dengan ditunjukkan kepada orang lain.²⁸ Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial. Artinya manusia akan selalu senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, kebutuhan akan orang lain dan interaksi sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Dalam kelompok sosial ini manusia membutuhkan norma-norma pengaturannya. Terdapat norma-norma sosial sebagai patokan untuk bertingkah laku bagi manusia dikelompoknya, norma-norma tersebut terdiri dari norma agama atau religi, norma kesusilaan atau moral, norma kesopanan atau adat dan norma hukum. Selain itu norma dapat pula dibedakan menjadi 4 macam berdasarkan kekuatan berlakunya dimasyarakat meliputi, cara yaitu bentuk kegiatan manusia yang daya ikatannya sangat lemah, kebiasaan adalah kegiatan atau perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang oleh orang banyak karena disukai, tata kelakuan adalah kebiasaan yang dianggap sebagai norma pengatur, dan adat istiadat merupakan tata kelakuan yang telah menyatu kuat dalam pola-pola perilaku sebuah masyarakat.

Keberadaannya sebagai makhluk sosial, menjadikan manusia melakukan peran-peran yaitu melakukan interaksi dengan manusia yang lain atau kelompok, membentuk kelompok-kelompok sosial, menciptakan norma-norma sosial sebagai pengaturan tertib kehidupan

²⁸ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenadamedia, 2012), hlm.98-101.

kelompok. Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antarkelompok manusia, maupun antar orang dengan kelompok manusia. Ciri-ciri sebuah interaksi sosial adalah sebagai berikut :

- a) Pelakunya lebih dari satu orang
- b) Adanya komunikasi antar pelaku melalui kontak sosial
- c) Mempunyai maksud dan tujuan, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku
- d) Adanya dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.²⁹

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja yang didalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.³⁰ Menurut kamus besar bahasa indonesia bahwa remaja adalah sudah mulai dewasa atau sudah sampai umur untuk kawin.³¹

²⁹ Herimanto Dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 47.

³⁰ Mohamad ali dan Muhamad Ansori, *Psikologii Remaja*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hal.9

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2002),hlm.542.

Menurut Mohammad Ali remaja ialah berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan usia 13 sampai 22 tahun bagi laki-laki.³² Sedangkan Zakiyah Derajat mengemukakan bahwa pengertian remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.

Menurut Monks Knoers dan Haditono membedakan masa remaja atas empat bagian yaitu, pertama masa pra-remaja atau masa pra-pubertas (10-12 tahun), kedua masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), ketiga masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan terakhir masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja awal dan remaja akhir inilah disebut masa adolesen.³³

Jadi masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa yang disebut masa kanak-kanak ke masa yang disebut dewasa. Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan, masa prenatal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. Dalam melalui kehidupan tersebut, diantara fase-fase selalu ada perubahan-perubahan yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia itu sendiri. Dalam rentangan periode yang cukup panjang (6-7 tahun) itu ternyata terdapat beberapa indikator yang menunjukkan perbedaan yang berarti (meskipun bersifat gradual, baik secara kuantitatif maupun kualitatif) dalam karakteristik.

³² Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Bumi Aksara, 2012). Hlm. 9.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 190.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua, anggota keluarga, guru, teman sebaya dan masyarakat. Remaja dituntut untuk menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan seusianya.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Masa Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini individu mulai meningkatkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung dengan orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Masa ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu untuk mengarahkan diri sendiri (*self-*

directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar untuk mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai, selain itu penerimaan dari lawaan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa Remaja Akhir (19-22 Tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.³⁴

B. Konsep Tunadaksa

1. Pengertian Anak Tunadaksa

Istilah Tunadaksa berasal dari kata “Tuna” yang berarti rugi atau kurang dan “Daksa” yang berarti tubuh. Jadi tunadaksa ditunjukkan pada mereka yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna. Sedangkan cacat tubuh dimaksudkan untuk menyebut mereka yang memiliki cacat pada anggota tubuhnya. Secara etimologis gambaran seorang yang diidentifikasi mengalami ketunadaksaan, yaitu seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya

³⁴ Hendriati Agustiani, *Psikologi perkembangan*, (Bandung:Refika Aditama, 2006), hlm. 28-29.

kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan. secara definitif pengertian kelainan fungsi anggota tubuh (Tunadaksa) adalah ketidak mampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk pertumbuhan yang tidak sempurna, sehingga untuk kepentingan pembelajarannya perlu layanan secara khusus.³⁵

Menurut Sutjihati Somantri tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinyayang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Tunadaksa juga sering diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapisitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiir sendiri.³⁶

Sedangkan menurut Mohammad Efendi, bahwa tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, dan pertumbuhan yang tidak sempurna.³⁷ Menurut Aqila Smart, bahwa tunadaksa merupakan

³⁵ Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.113

³⁶ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm.121.

³⁷ Mohamad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.114.

sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan seperti kaki, tangan dan bentuk tubuh lainnya.³⁸

Dari berbagai pengertian diatas dapat saya simpulkan bahwa anak tunadaksa adalah seseorang yang mengalami kerusakan atau kelainan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya secara normal sehingga mengakibatkan gangguan pada komunikasi, bersosialisasi dan berkembang bagi dirinya. Sama seperti anak berekelainan lainnya, anak tunadaksa adilihat dari jenis dan karaktersitiknya memiliki gradasi berbeda. Perbedaan berat ringannyagradasi ketunadaksaan, baik tunadaksa ortopedidan maupun tunadaksa neurologis, berpengaruh pada layanan pendidikannya.

2. Tunadaksa Dalam Pandangan Islam

Adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit menyebutkan penyandang cacat menunjukan secara umum Al-Qur'an mengakui keberadaan kelompok tersebut baik cacat fisik maupun non fisik. Keberadaan penyandang cacat fisik dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang relatif sedikit jumlahnya tidak lain disebabkan islam memandang netral terhadap penyandang cacat fisik, dalam artian sepenuhnya menyamakan para penyandang cacat sebagaimana manusia lain. Islam sendiri lebih menekankan karakter dan amal shaleh, daripada melihat persoalan fisik seseorang. Dengan kata lain, kesempurnaan fisik bukanlah menjadi hal yang prioritas dalam hal pengabdian diri kepada Allah, melainkan

³⁸ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berekebutuhan Khusus)*, (Yogyakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm.114.

kebersihan hati dan kekuatan iman kepadanya. Begitulah islam lebih menekankan pentingnya amal dan perbuatan-perbuatan baik. Hal ini bisa dimaklumi karena islam sendiri merupakan kesatuan antara amal dan iman yang tidak bisa dilepaskan.³⁹

penting untuk digaris bawahi bahwa bahwa orang yang berkelainan bukan orang yang harus dibedakan, apalagi dianggap sebagai kutukan serta pembawa aib dalam keluarga dan masyarakat. Perlindungan terhadap orang yang berkebutuhan khusus juga diperlihatkan oleh Al-Qur'an dalam surah Al-Fath ayat 17 :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٧﴾

Artinya :

*“Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, atas orang-orang yang pincang , dan atas orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia akan memasukannya kedalam surge yang mengalir dibawahnya sungai-sungai , tetapi barang siapa berpaling, dia akan mengajabnya dengan azab yang pedih,”*⁴⁰

Ayat ini turun berkenaan dengan keresahan orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik maupun karena sakit , dalam melaksanakan perintah berjihad yang sesungguhnya diarahkan kepada orang munafik yang enggan berjuang, meskipun kondisi fisik mereka sangat memungkinkan. Karena adanya ancaman Al-Qur'an terhadap kelompok

³⁹ Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah, Dan Welaela, Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an, Vol 25 No 2, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, (Riau Juli, 2017). Hlm. 226.

⁴⁰ Depag Ri, Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya, (Jakarta: Maghrifa Pustaka, 2006), hlm.

yang tidak mau berjuang dan berjihad di jalan Allah, sekelompok orang yang secara fisik memiliki keterbatasan merasa resah, lalu mengadu kepada Rasulullah Saw. Langkah terbaik apa yang seharusnya mereka ambil. Dengan keresahan ini maka turunlah surah Al-fath ayat 17.

Ayat di atas bisa dipahami bahwa pada prinsip Al-Qur'an memberikan perlakuan khusus terhadap orang yang meskipun secara fisik terbatas, tetapi mereka memiliki lahan beribadah serta kontribusi aktivitas social yang luas serta dapat memberikan kemanfaatan terhadap orang banyak. Ayat ini juga menjadi indikator penghargaan Islam terhadap kelompok yang memiliki keterbatasan fisik, Kemampuan seseorang tidak bisa diukur dengan kesempurnaan fisik, melainkan banyak faktor lain.⁴¹

3. Ciri-Ciri Anak Tunadaksa

Anak tunadaksa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh
- b. Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna atau tidak lengkap atau lebih kecil dari biasanya.
- c. Terdapat cacat dalam alat gerak
- d. Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam
- e. kesulitan pada saat berdiri, berjalan, duduk, menunjukkan sikap tubuh yang tidak normal.⁴²

⁴¹ Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah, Dan Welaela, Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an, Vol 25 No 2, *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, (Riau Juli, 2017). Hlm.232.

⁴² Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berekebutuhan Khusus)*, hlm.19.

4. Klasifikasi Tunadaksa

Secara umum karakteristik kelainan anak yang dikategorikan sebagai penyandang tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi anak tunadaksa ortopedi (*orthopedically handicapped*) dan anak tunadaksa saraf (*neurologically handicapped*). Menurut Hallahan & Kauffman anak tunadaksa ortopedi ialah anak tunadaksa yang mengalami kelainan kecacatan, ketunaan tertentu pada bagian tulang belakang, otot tubuh ataupun daerah persendian. baik yang dibawah sejak lahir maupun yang diperoleh kemudian (karena penyakit atau kecelakaan) sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh secara normal.

Menurut Heward dan Orlansky Anak tunadaksa saraf (*neurologically handicapped*) yaitu anak tunadaksa yang mengalami kelainan akibat gangguan pada susunan saraf di otak. Otak sebagai pengontrol tubuh memiliki sejumlah saraf yang menjadi pengendali mekanisme tubuh sehingga jika otak mengalami kelainan, sesuatu terjadi pada organisme fisik, emosi dan mental. Sebuah eksperimen yang dilakukan Penfield dan Rasmussen dengan menggunakan perangsangan listrik dari beberapa bagian otak. Hasilnya, selama manusia dalam kondisi sadar, ternyata mampu menghasilkan gerakan otot pada bagian-bagian tubuh, misalnya rangsangan terhadap daerah penglihatan menimbulkan

sensasi warna, bentuk, dan lain-lain atau jika yang dirangsang iobus temporalis akan muncul memori tentang suatu situasi atau yang lainnya.⁴³

Menurut Frances G.Koenig, Tunadaksa dapat diklasifikasikan sebagai berikut⁴⁴:

- a. Kerusakan yang dibawah sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan yang meliputi, *Club foot* (kaki seperti tongkat), *Club –Band* (tangan seperti tobgkat), *Polydactylism* (Jari yang lebih dari lima pada masing-masing tangan atau kaki), *Syndactylism* (jari-jari ynag berselaput atau menempel satu dengan yang lainnya), *Torticolis* (gangguan pada leher sehingga kepala terkulai kemuka), *Spina-bifida* (sebagiandari sum-sum tulang belakang tidak tertutup, *Cretinism* (Kerdil atau katai), *Mycrocephalus* (kepala yang kecil atau tidak normal), *Hydrocephalus* (kepala yang besar karena berisi cairan), *Clefpalats* (langit-langit mulut ynag berlobang), *Herelif* (gangguan pada bibir dan mulut), *Congenitalhip dislocation* (kelumpuhan pada bagian paha), *Congenital amputation* (bayi yang dilahirkan tanpa anggota tubuh tertentu), *Fredresich ataxia* (gangguan pada sum-sum tulang belakang), *Coxa valga* (gangguan pada sendi paha, terlalu besar), *Syphilis* (kerusakan tulang dan sendi akibat penyakit syphilis)

⁴³ Mohamad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), hlm.114.

⁴⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm.123.

- b. Kerusakan pada waktu kelahiran yang meliputi, *Erb's palsy* (kerusakan pada syaraf dengan akibat tertekan atau tertarik waktu kelahiran), *fragilitas osium* (tulang yang rapuh dan mudah patah).
- c. Infeksi yang meliputi. *Tuberkolosis* tulang (menyerang sendi paha sehingga menjadi kaku), *Osteomyelitis* (radang didalam dan disekeliling sum-sum tulang karena bakteri. *Poliomyelitis* (infeksi virus yang mungkin menyebabkan kelumpuhan), *Pott's disease* (tuberkolosis sum-sum tulang belakang. *Still's disease* (radang pada tulang yang menyebabkan kerusakan permanen pada tulang), *Tuberkolosis* pada lutut atau sendi lain
- d. Kondisi traumatik atau kerusakan traumatik meliputi, Amputasi (anggota tubuh dibuang akibat kecelakaan), kecelakaan akibat luka bakar, patah tulang.
- e. Tumor yang meliputi, *osteoma* (tumor tulang), *Osteosis fibrosa cystica* (kista atau kantung yang berisi cairan didalam tulang).
- f. Kondisi-kondisi lainnya yang meliputi, *Flatfeet* (Telapak kaki yang rata atau tidak berteluk), *Kyphosis* (bagian belakang sum-sum tulang belakang yang cekung), *Lordosis* (bagian muka tulang belakang yang cekung), *Perthe's disease* (sendi paha yang rusak atau mengalami kelainan), *Rickets* (tulag yang lunak karena nutrisi, menyebabkan

kerusakan tulang dan sendi), scoliosis (tulang belakang yang berputar, bahu dan paha yang miring).⁴⁵

5. Perkembangan Fisik Anak Tunadaksa

Secara umum, perkembangan manusia dapat dibedakan dalam aspek psikologis dan fisik. Aspek ini merupakan potensi yang berkembang dan harus dikembangkan oleh individu. Pada anak-anak tunadaksa, potensi itu tidak utuh karena ada bagian tubuh yang tidak sempurna. Dalam usahanya untuk mengaktualisasikan dirinya secara utuh, ketunadaksaan yang dialami anak tunadaksa biasanya dikompensasikan oleh bagian tubuh yang lain. Misalnya ada kerusakan pada bagian tangan kanan, maka tangan kiri akan lebih berkembang sebagai kompensasi kekurangan yang dialami tangan kanan, namun disamping itu kerusakan pada salah satu bagian tubuh tidak jarang juga menimbulkan kerusakan pada bagian tubuh yang lainnya. Misalnya kerusakan pada salah satu sendi paha akan berakibat pada miringnya letak tulang pinggul. Secara umum perkembangan fisik anak tunadaksa dapat dikatakan hampir sama dengan anak normal kecuali bagian-bagian tubuh yang mengalami kerusakan atau bagian-bagian tubuh yang lain yang terpengaruh oleh kerusakan tersebut.⁴⁶

6. Perkembangan Kognitif

Kehidupan individu tidak bisa terlepas dari lingkungannya termasuk pula anak berkelainan, karena itu hubungan stimulus dan respons individu anak berkelainan dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

⁴⁵ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2007), hlm.123-126.

ditentukan oleh kondisi kognitif dan motorik dalam hubungannya dengan masalah belajar, pemahaman, dan ingatan.⁴⁷ Proses adaptasi individu menurut Piaget terdiri dari proses akomodasi dan asimilasi, supaya proses-proses tersebut dapat berlangsung sebagaimana mestinya maka diperlukan suatu lingkungan yang memberikan dukungan dan juga memberikan dorongan dan individu yang memiliki anggota tubuh lengkap dalam arti fisik dan biologik. Kedua hal tersebut terjadi secara eksternal, baik dari individu maupun dari lingkungannya. Suatu kerusakan organik akan menyebabkan hambatan dalam perkembangan individu sehingga ia mengalami kesulitan untuk berkembang dari suatu tahapan ketahapan berikutnya.

Menurut Piaget makin besar hambatan yang dialami anak dalam berasimilasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya, makin besar pula hambatan yang dialami anak pada perkembangan kognitifnya, dengan demikian akan menghambat anak itu melaksanakan proses asimilasi dengan sempurna. Pengaruh usia ketika ketunadaksaan mulai terjadi, ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan individu. Bila ketunadaksaan terjadi pada usia yang sangat muda, ketunadaksaan sangat menghambat usaha menguasai keterampilan dan juga menghambat fungsi-fungsi normal secara keseluruhan.⁴⁸

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.57.

⁴⁸ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2007), hlm.127.

7. Penyesuaian Sosial Anak Tunadaksa

Ragam karakteristik ketunadaksaan yang dialami oleh seseorang menyebabkan tumbuhnya berbagai kondisi kepribadian dan emosi. Meskipun demikian, kelainan kepribadian dan emosi tidak secara langsung diakibatkan karena ketunaanya, melainkan ditentukan oleh bagaimana seseorang itu berinteraksi dengan lingkungannya. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang tidak menguntungkan bagi perkembangan kepribadian anak tunadaksa, antara lain sebagai berikut:

- a. Terhambatnya aktivitas normal sehingga menimbulkan perasaan frustrasi.
- b. Timbulnya kekhawatiran orang tua yang berlebihan yang justru akan menghambat terhadap perkembangan kepribadian anak karena orang tua anak biasanya cenderung over protection
- c. Perlakuan orang sekitar yang membedakan terhadap anak tunadaksa menyebabkan anak merasa bahwa dirinya berbeda dengan orang lain

Hal-hal sebagaimana dijelaskan diatas, efek tidak langsung akibat ketunadaksaan yang dialami seseorang dapat menimbulkan sifat harga diri rendah, kurang percaya diri, kurang memiliki inisiatif atau mematikan kreativitasnya. Beberapa ahli yang mengadakan penelitian terhadap anak polio menyimpulkan, bahwa hal yang seringkali tampak pada anak polio implusif, cepat lelah, gelisah, dan cepat marah.

Menurut Harsis dalam penelitiannya diperoleh gambaran bahwa sebenarnya tidak ada pola atau ciri yang membedakan kepribadian anak

tunadaksa dengan anak normal. Faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian atau emosi anak adalah lingkungan. Bahkan beberapa ahli dalam referensinya menyebutkan bahwa secara spesifik faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak tunadaksa adalah tingkat kesulitan akibat kelainan, kapan kecacatan itu terjadi, keadaan keluarga dan dorongan sosial, status sosial dalam kelompoknya, sikap orang lain terhadap anak dan tampak atau tidaknya kecacatan yang diderita.

Hal lain yang menjadi problem penyesuain anak tunadaksa adalah perasaan bahwa orang lain terlalu membesarkan ketidak mampuannya. Ketiadaan kesempatan untuk berpartisipasi praktis menyebabkan anak tunadaksa sukar untuk mengadakan penyesuian sosial yang baik. Demikian juga sikap masyarakat, secara langsung atau tidak langsung memiliki pengaruh yang besar terhadap penyesuain anak tunadaksa. Sikap masyarakat terhadap anak kondisi ketunaan yang dialami konfrontasi antara sikap masyarakat dengan penilaian anak sendiri terhadap ketunaan, dalam mencari penyelsaiannya terdapat keungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Anak tunadaksa mungkin sekali menolak respon lingkungan terhadap dirinya.
- b. Mungkin pula anak tunadaksa meninggalkan sama sekali penilaian terhadap dirinya, dan menganggap bahwa respons lingkungan benar

- c. Atau mungkin pula anak tunadaksa mencari jalan tengah antara kedua respons diatas.

8. Dampak Tunadaksa

Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi motorik dalam kehidupan manusia sangat penting, terutama jika seseorang itu ingin mengadakan kontak dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitarnya. Maka peranan motorik sebagai sarana yang dapat mengantarkan seseorang untuk melakukan aktivitas mempunyai posisi yang sangat strategis, disamping kesertaan indra yang lain. Oleh karena itu, dengan terganggunya kondisi motorik sebagai akibat dari penyakit, kecelakaan atau bawaan sejak lahir, akan berpengaruh terhadap keharmonisan indra yang lain pada gilirannya akan berpengaruh pada fungsi kejiwaannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi, wajah, gambar bagan dan foto.⁴⁹ Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif di mana pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data kualitatif yang digolongkan pada tipe deskriptif kualitatif yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.⁵⁰ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.⁵² Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 6

⁵⁰ Afifudin Dan Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 94.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D, Cetakan Ke-1*, (Bandung; Alfabeta, 2011), hlm. 12.

⁵² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 21.

lanjut untuk mementingkan proses dibandingkan hasil akhir. oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung dengan kondisi dan gejala-gejala yang ditemukan. Jadi dalam pelaksanaannya metode deskriptif kualitatif digunakan dalam proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis ataupun lisan yang diperoleh langsung melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian ini judul yang dimaksud adalah Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa (Studi Kasus di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam pengambilan lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, di Kecamatan Dempo Selatan ini banyak remaja penyandang tunadaksa. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan nantinya ialah kurang lebih 1 bulan terhitung dari bulan April-bulan Mei.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁵³ Jumlah remaja tunadaksa yang ada di kecamatan Dempo Selatan ada 6 orang. Yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utamanya adalah orang tua remaja tunadaksa dan masyarakat yang terlibat langsung dalam membantu pengembangan potensi diri remaja tunadaksa yang mana mereka lebih

⁵³ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta; Gaung Persada Pers, 2012), hlm.213.

mengetahui, memahami, membantu dan kepedulian terhadap objek penelitian, informan pendukungnya adalah 6 orang remaja tunadaksa. Pemilihan subjek dalam penelitian dilakukan secara *Purposive sampling* (sampling bertujuan), yaitu teknik sampel yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan remaja tunadaksa yang masih sehat mental, pendengaran dan Pengelihatn serta orang yang dianggap paling tahu tentang objek penelitian yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Sedangkan remaja tunadaksa yang menjadi informan yang terdiri 1 orang kerdil, 1 gangguan pada bibir atau mulut (sumbing), dan 4 orang gangguan pada kaki dan tangan.

Berdasarkan kriteria di atas yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

1. 6 orang remaja tunadaksa yang ada di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam
2. Usia remaja yang di ambil informan ialah usia 16-21 tahun.
3. Orang tua remaja tunadakasa yaitu ayah dan ibunya atau saudaranya.
4. Masyarakat

Jadi sumber informasi dalam kegiatan penelitian ini adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relavansi dengan penelitian. terdapat 18 Informan terdiri 6 orang remaja tunadaksa, 6 orang tua remaja tunadaksa dan 6 orang Masyarakat.⁵⁴

⁵⁴ Sumber Data di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari primer dan skunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁵⁵ Data primer ini merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui informan penelitian, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer dalam penelitian ini ialah peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian yaitu remaja penyandang tunadakasa, orang tua remaja tunadaksa dan tetangga sekitar remaja tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (Analisis Dokumentasi) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁵⁶ Data sekunder merupakan data pelengkap dari penelitian. Seperti data-data dokumentasi, foto-foto, bagan serta laporan yang ada di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam.

⁵⁵ Iskandar , *Metodelogi Penelitian Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, hlm.252.

⁵⁶ Iskandar , *Metodelogi Penelitian Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, hlm.253.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dengan melakukan penelitian lapangan agar menemukan data-data yang diperlukan.⁵⁷ Menurut Nasution dalam buku Sugiono Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti melakukan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Sehingga dalam melakukan observasi diharapkan peneliti memperoleh data mengenai bagaimana Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi diri.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan, dan yang terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. Pedoman

⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R dan D*, hlm.142.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,(Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 309.

wawancara yang dilakukan dapat berupa wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.⁵⁹ Esterberg dalam buku Sugiono mendefinisikan wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰

Sebelum melakukan wawancara kepada informan peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Untuk mengumpulkan data peneliti mewawancarai beberapa remaja penyandang tunadaksa, orang tua remaja tunadaksa dan teman satu Desa remaja tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam. Data yang dicatat dari hasil wawancara kepada informan yaitu data-data mengenai bagaimana pengembangan potensi diri remaja tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam. Selain itu wawancara juga bertujuan untuk melengkapi data mengenai pendidikan yang sedang ditempuh dan potensi yang dimiliki serta sarana prasarana yang dimiliki oleh remaja tunadaksa dan profil mereka dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia, dokumen yang terdiri dari buku harian, surat-surat, serta

⁵⁹ Meleong, J Lexy, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.186.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.316

dokumen-dokumen resmi.⁶¹ Dokumentasi ialah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan informasi data. Dokumentasi berasal dari kata-kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶²

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk tulisan diantaranya yaitu identitas lengkap informan yang akan diteliti yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kemudian untuk mengecek data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen berupa foto kegiatan, foto rumah informan, profil kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam, visi misi, seperangkat kecamatan Dempo Selatan, identitas remaja tunadaksa dan lainnya.

F. Tehnik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.⁶³ ini data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Untuk mempermudah menganalisa data penelitian ini peneliti menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan menggunakan hasil penelitian berdasarkan data di

⁶¹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung : Mandar Maju, 2007), hlm.71.

⁶² Ar ikunto, *Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.158.

⁶³ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta; Gaung Persada Pers, 2012), hlm.220.

lapangan. Setelah data terkumpul maka diadakan pemeriksaan kemudian diadakan pengelompokan, untuk mempertajam analisisnya dilakukan dengan tehnik analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini tehnik analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti memulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber baik menganalisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan, tahap selanjutnya, menggambarkan dan mengelola data tersebut berdasarkan teori-teori yang ada sehingga terlihat bagaimana Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa Di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman dalam Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁴

Model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.⁶⁵

1. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian
2. Penyajian data, data yang telah dipeoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk narasi

⁶⁴ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif*, hlm.222.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R dan D*, hlm.246.

3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan, penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Milles and Huberman berdasarkan urutan langkah diatas, maka analisis yang dilakukan dalam peneliian ini adalah yang pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yang kedua peneliti menyajikan data yang telah diperoleh, lalu mempersentasikan berdasarkan teori yang terkait dengan tema penelitian. Ketiga peneliti menyajikan dalam bentuk naratif dan keempat peneliti memberi kesimpulan dri hasil penelitian yang telah didapat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data dianalis dan diambil kesimpulan dari hasil verifikasi, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada keempat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keterahlian, ketergantungan dan kepastian.⁶⁶ Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan

⁶⁶ Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), hlm.324.

rekan-rekan sejawat. Moleong menyatakan teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan yaitu:

- a. Untuk membuat, menciptakan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan sikap kejujuran.
- b. Diskusi dengan teman sejawat, memberi kesempatan awal yang menjajaki dan menguji hasil peneliti sehingga membongkar pemikiran peneliti dalam mempertahankan keabsahan data. Teman sejawat yang diajak untuk diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini ialah teman sejawat peneliti yang dipandang memahami penelitian kualitatif. Dalam hal ini diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat ialah penelitian tentang Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa Di Kecamatan Dempo Selatan KotaPagar Alam.

2. Triangulasi

Tehnik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Tehnik triangulasi berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Pada tehnik triangulasi dalam penelitian ini yang dilakukan ialah menegecek kembali kepercayaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah atau Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Dempo Selatan

Kecamatan Dempo Selatan dulu adalah Marga Sumbai Besar Suku (SBS) Lubuk Buntak dengan Pesirah Duadji sebagai Kepala Marga terakhir. Pada tahun 1990 berubah status menjadi dua yaitu Kecamatan Perwakilan Dempo Selatan dan Dempo Tengah dan masih tergabung dalam Kabupaten Lahat. Pada Tahun 2001 setelah Pagar Alam menjadi Kota Definitif berubah lagi status menjadi Kecamatan Dempo Selatan dan terdiri dari lima kelurahan yaitu Kelurahan Atung bungsu, Kelurahan Kance Diwe, Kelurahan Lubuk Buntak, Kelurahan Penjalang, Kelurahan Prah Dipo hingga saat ini.

Batas-batas wilayah:

- a. Utara berbatasan dengan Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat
- b. Selatan perbatasan dengan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat
- c. Barat berbatasan dengan Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam
- d. Timur berbatsan dengan Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat

2. Visi, Misi dan Motto Pelayanan

a. Visi

Terwujudnya Kecamatan Dempo Selatan sebagai Penyelenggara Pelayanan Administratif terpadu Kecamatan yang Profesional, Inovatif, Transparan, dan bertanggung jawab Menuju Pagar Alam Maju

b. Misi

- 1) Mewujudkan aparatur pelayanan Kecamatan yang Profesional berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP).
- 2) Mewujudkan tertib administrasi pelayanan untuk memberikan kepastian hukum sebagai wujud tanggung jawab pelaksanaan tugas
- 3) Mewujudkan inovasi dalam pelayanan publik untuk cepat tanggap terhadap persoalan yang dihadapi Masyarakat.
- 4) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pelayanan
- 5) Melakukan monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pelayanan terpadu Kecamatan secara periodik.

c. Motto Pelayanan

Your Happiness is our main priority yang artinya kebahagiaan kami adalah prioritas kami.

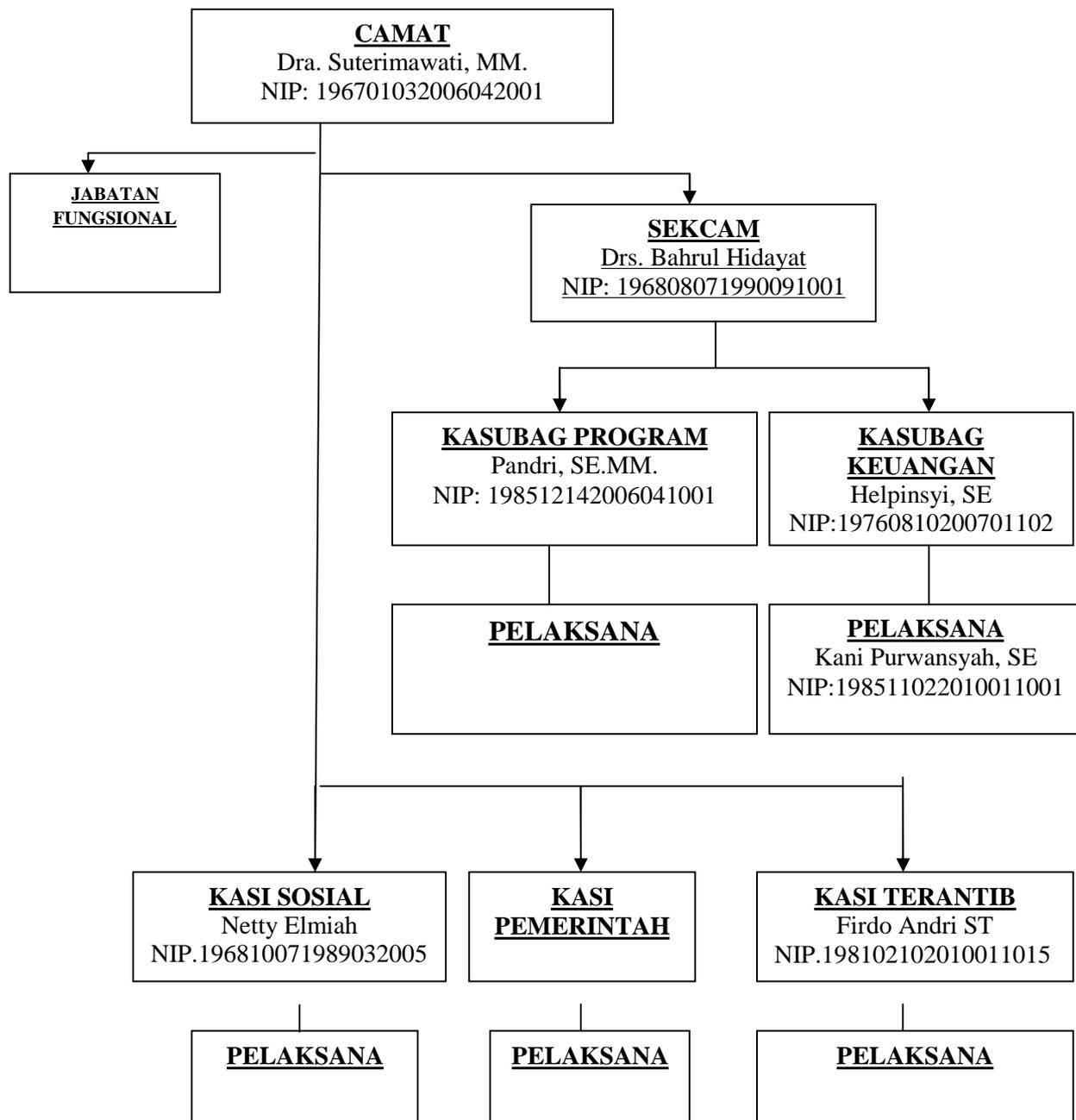
3. Luas Wilayah

Secara Geografis Kecamatan Dempo Selatan berada pada posisi 4° LS $103^{\circ} 15'$ BT dengan jarak 560 Km dari Kota Palembang dan 56,2 Km dari Kota Lahat Luas wilayah Kecamatan Dempo Selatan kurang lebih 21.795 Ha yang terdiri dari hutan lindung, perkebunan kopi, sawit dan karet.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PEMERITAHAN

KECAMATAN DEMPO SELATAN



Tabel 4.1
Struktur organisasi

Sumber Dari Kantor Kecamatan Dempo Selatan
5. Kependudukan

Jumlah Kelurahan dan dusun untuk Kecamatan Dempo Selatan sebanyak 20 RW dan 56 RT, adapun nama kelurahan dan nama dusun tersebut yaitu Kelurahan Atung Bungsu terdiri dari desa, Mingkik, Benua Keling, Tanah Pilih, Suka Cinta. Kelurahan Kance Diwe terdiri dari Desa Bandar, Lebuhan Bandar, Bandar Jaya, Karang Anyar. Kelurahan Lubuk Buntak yaitu desa Tebat Gunung, Lubuk Buntak dan Tebing Tinggi. Kelurahan Penjalang terdiri dari Desa Meringang Lama, Meringang Baru, Tebat Lereh, Tebat Benawa, Rempasai. Kelurahan Prahudipo terdiri dari desa Tanjung Menang, Muara Tenang, Muara sindang dan Prahudipo.

Tabel 4.2
Kecamatan Dempo Selatan dengan penduduk yang hasil Pendataan Tahun 2019 sebagai berikut :

No	Kelurahan	LK	PR	KK	Jiwa
1.	Penjalang	1.363	1.262	723	2.625
2.	Prahudipo	1.205	1.220	714	2.425
3.	Lubuk Buntak	1.064	945	570	2.009
4.	Kance Diwe	1.215	1.103	624	2.318
5.	Atung Bungsu	2.058	1.854	882	3.912
	Jumlah	6.905	6.384	3.513	13.289

Sumber Dari Kantor Kecamatan Dempo Selatan

Tabel 4.3

**Data Penduduk Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam
berdasarkan pendidikan**

No	Kelurahan	Tidak atau belum tamat	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana	Pasca sarjana
1.	Atung Bungsu	312 Jiwa	335 Jiwa	473 Jiwa	1.449 Jiwa	53 Jiwa	70 Jiwa	-
2.	Kance Diwe	94 Jiwa	351 Jiwa	256 Jiwa	202 Jiwa	84 Jiwa	108 Jiwa	18 Jiwa
3	Lubuk Buntak	485 Jiwa	883 Jiwa	362 Jiwa	412 Jiwa	10 Jiwa	20 Jiwa	-
4	Penjalang	175 Jiwa	352 Jiwa	224 Jiwa	155 Jiwa	22 Jiwa	33 Jiwa	-
5	Prahu Dipo	1.459 Jiwa	246 Jiwa	159 Jiwa	131 Jiwa	19 Jiwa	33 Jiwa	14 Jiwa
Jumlah		2.350 Jiwa	2.167 Jiwa	1.474 Jiwa	2.349 Jiwa	232 Jiwa	264 Jiwa	8.836 jiwa

Sumber Dari Kantor Kecamatan Dempo Selatan

6. Sarana dan Prasarana

Sumber dari Kantor Camat Dempo Selatan memiliki sarana kantor dan sarana pendidikan sebagai berikut :

1. Tanah Terdiri beberapa gedung yaitu 1 unit gedung kantor dua tingkat dan 1 unit gedung rumah dinas, lapangan kantor dan halaman sekitar gedung yang dikelilingi dengan tanaman hijau.

2. Mobil Minibus 1 unit dengan merek Daihatsu Xenia.
3. Sepeda Motor 3 unit dengan merek Yamaha jupiter Z, Yamaha Jupiter MX dan Kawasaki.
4. Komputer 4 set dengan merek Asus, Acer, Zyrex dan LG
5. Televisi Satu set merek Polytron, Lemari Arsip 5 buah, Meja kerja 15 buah, Kursi sofa 3 set dan kursi plastik 180 buah

7. Profil Informan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan profil informan yang menjadi subjek penelitian. Informan pada penelitian ini ada 18 orang. Disini penulis sebelum melakukan penelitian melakukan obesrvasi awal terlebih dahulu untuk meminta izin penelitian. Identitas informan disini dicantumkan secara jelas karena sudah mendapat izin dari infroman tanpa ada unsur pemaksaan dan unsur mencemarkan nama baik. Adapun yang akan dijelaskan didalam profil informan adalah nama, jenis kelamin, usia, status, alamat.

Tabel 4.4
Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status
1.	Lovy Masta	P	18 Tahun	Remaja Tunadaksa
2.	Sega Wahyudi	L	17 Tahun	Remaja Tunadaksa
3.	Megi Kusuma	L	17 Tahun	Remaja Tunadaksa
4.	Windarana	P	18 Tahun	Remaja Tunadaksa
5.	Putra Adi	L	21 Tahun	Remaja Tunadaksa
6.	Popiansyah	L	21 Tahun	Remaja Tunadaksa
7.	Novita Hariana	P	46 Tahun	Ibu kandung Lovy

				Masta
8.	Sabria	P	48 Tahun	Ibu kandung Sega Wahyudi
9.	Iliana	P	35 Tahun	Ibu kandung Megi Kusuma
10.	Listiani	P	50 Tahun	Ibu kandung Windarana
11.	Yantri	P	43 Tahun	Ibu
12.	Rukayah	P	45 Tahun	Ibu kandung Popiasnyah
13.	Badarudin	L	45 Tahun	Tokoh Maysarakat
14.	Ridwan	L	43Tahun	Ketua RT
15.	Elza	P	49 Tahun	Ustadzah/Guru mengaji
16.	Mutia	P	45 Tahun	Ustadzah/Guru mengaji
17.	Mirhan	L	48 Tahun	Maysarakat
18.	Taufik	L	42 Tahun	Masyarakat

Sumber Dari Kantor Kecamatan Dempo Selatan

B. Peran Orangtua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pengembangan potensi diri remaja tunadaksa yang ada di Kecamatan Dempo selatan, Kota Pagar Alam Serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Pera orang tua dalam pengembangan potensi diri remaja tunadaksa yang ada di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam penulis langsung melakukan penelitian

pada sasaran informan. Dimana yang akan dijadikan perhatian adalah mengukur sejauh mana mereka dalam pengembangan potensi diri yang mereka miliki. potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia yang masih terpendam di dalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana peran orang tua dalam pengembangan potensi diri remaja tunadaksa di kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam? dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi diri remaja tunadaksa di kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam?

1. Pengembangan Potensi Sosial

Peran orang tua dalam pengembangan Potensi sosial Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan dilihat dari aspek Potensi sosial, religius dan akademik atau non akademik. Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan obelajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun keterampilan. Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu untuk hidup sendiri dalam menajalani kehidupannya. Individu senantiasa besama dan bergantung dengan manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia yang

lainnya.⁶⁷ Sama halnya dengan remaja tunadaksa bahwasannya mereka sama dengan remaja normal lainnya. seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Badarudin selaku tokoh masyarakat :⁶⁸

“Care kami membantu budak ni dalam pengembangan potensi sosial e, kami dide mbedakah dengan remaja normal lain e. Didusun ni ade namenye karang taruna jadi kami ngenjuk kebebasan ngah budak ni nak mikut gabung kesane, terus ame nak galak mempengaruhi ni dalam pengembangan sosialnye yaitu rase minder die ngah budak normal lain e”

(Cara kami membantu remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya yaitu kami tidak membedakan dengan remaja normal yang lainnya. Di Desa ini ada yang namanya karang Taruna jadi kami memberikan kebebasan kepada mereka untuk menjadi anggota Karang Taruna, kemudian kalau yang mempengaruhi mereka didalam pengembangan potensi Sosialnya adalah rasa minder dengan remaja normal yang lainnya)

Kemudian Ibu Mutia juga mengungkapkan bahwa :⁶⁹

“Care kami dalam embantu remaje tunadakse ni dalam pengembangan potensi sosial yang pertame kami nerimenye di masyarkat, tape bae acara di maysarakat ni kami ajung die mikut, lok kumpulan muda-mudi ame ade jeme sedekah, nak kedue kami galak ndukung e ame die nak begabung nga remaje-remaje lain, ngenjuk e arahan mangke die percaye diri mpok fisik e ade kekurangan”

(Cara kami dalam membantu remaja tunadaksa ini dalam pengembangan potensi sosialnya yang pertama adalah menerimannya di masyarakat, apapun acara di dalam masyarakat kami menyuruh mereka ikut, seperti kumpulan muda-mudi kalau ada orang pesta, yang kedua kami selalu mendukungnya jika dia mau ikut bergabung dengan remaja-remja lainnya, memberikan arahan supaya dia bisa menjadi percaya diri walaupun memiliki kekurangan fisik)

Selanjutnya Ibu Elzah juga mengatakan bahwa :⁷⁰

⁶⁷ Tuwu Trinayadi, *Bimbingan Karier Untuk Remaja Muslim*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.23.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Badarudin, 20 Juni 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Mutia, 19 Juni 2019.

“Care kami sebagai masyarakat dalam membantu remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosial dengan care gha pat muji kepacak’an e mangke die dide minder ngah nak lain e, Ame carenye dewek dalam pengembangan potensinye ni die ikut gabung anggota karang taruna”

“Cara kami sebagai masyarakat dalam membantu remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya dengan cara sering memuji prestasi yang ia miliki supaya dia tidak minder dengan yang lainnya, kemudian cara dia sendiri dalam pengembangan potensi sosial yaitu ikut gabung sebagai anggota Karang taruna di Desa kami ini, kami juga mengajaknya bergabung dengan orang banyak”

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh orang tua remaja tunadaka yaitu oleh Ibu Yantri mengungkapkan bahwa :⁷¹

“Kami jeme tue pasti nak terbaik untuk die, care kami mbantu anak kami dalam pengembangan potensi sosial e kami ngjarinye lok mane care begaul nga jeme lain, jangan mudah tesinggung, mbangun hubungan baik nga kekecewaan dan masyarkat. Kami juge dide melarang anak kami nak begaul ngah sape bae asak pacak njage dighi”

(Kami sebagai orang tuanya pasti ingin terbaik untuk dia, cara kami membantu anak kami dalam pengembangan potensi sosialnya kami mengajarnya bagaimana cara bergaul dengan orang lain, jangan mudah tersinggung, membangun hubungan atau komunikasi yang baik dengan teman-teman dan masyarkat. Kami juga tidak melarang anak kami untuk bergaul dengan siapa saja asalkan bisa menjaga diri)

Senada dengan Ibu Rukayah yang menyatakan bahwa :⁷²

“Pengembangan potensi sosial anak kami ni dibantu ngah masyarakat da Kami selalu ngenjuk arahan ngah anak kami mangke die pacak besosialisasi dengan masyarkat, ame ade kegiatan-kegiatan di masyarakat kami ajung anak kami mikut, terus kami selalu ngenjuk e arahan mangke dye percaye diri dan dide minder ame begaul nga kancenye nak normal. Nak galak mempengaruhi nak undak ngah jeme banyak tu rase kurang percaya diri tulah, itulah kami selaku jeme tu selalu beusaha membantunye mangke die percaye dighi depan jeme banyak empok ade kekurangan”

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Elza, 21 Juni 2019.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Yantri 26 April 2019.

⁷² Wawancara dengan Ibu Rukayah 15 April 2019.

(Kami selalu memberikan arahan kepada anak kami supaya dia bisa bersosialisasi dengan masyarakat, kalau ada kegiatan-kegiatan di masyarakat kami suruh anak kami untuk mengikuti kegiatan tersebut, kemudian kamu selalu memberikan arahan supaya ia bisa percaya diri dan tidak minder jika bergaul dengan temannya yang normal. Yang sering mempengaruhinya jika ia hendak bergabung dengan orang lain ialah rasa kurang percaya diri, kami selaku orang tua selalu berusaha membantunya biar ia percaya diri depan orang banyak walaupun ada kekurangan)

Selanjutnya Ibu Iliana juga mengatakan bahwa :⁷³

“Care kami mbantu anak kami dalam pengembangan potensi sosial e kami ngajaghi die dide sombong ngah jeme, jangan pemeghet, terus mikuti gawehan jeme di dusun, ame ade jeme sedekah dan jeme kelayuan kami ngajung e kesane, nolongi gawehan nak pacak di gawehkah”

(Cara kami membantu anak kami dalam pengembangann potensi sosialnya kami mengajari dia untuk tidak sombong dengan orang lain, jangan pelit, kemudian mengikuti pekerjaan orang dusun, jika ada orang pesta dan mendapatkan musibah kami menyuruh dia kesana, membantu pekerjaan yang bisa dikerjakannya)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama yaitu masyarakat dan orang tua remaja tunadaksa, maka dapat diketahui bahwa peran orang tua dan dibantu oleh masyarkat dalam membantu pengembangan potensi sosial remaja tunadaksa adalah dengan cara tidak membedakannya dengan remaja normal yang lainnya, memberikan kebebasan kepada remaja tunadaksa untuk ikut bergabung dalam anggota karang taruna, mendukung mereka untuk bergabung dengan remaja-remaja normal yang lainnya, memuji prestasi yang mereka miliki supaya mereka lebih semangat lagi, mengajak mereka untuk ikut berkumpul bersama muda-mudi apabila ada acara pesta di

⁷³ Wawancara dengan Ibu Iliana, 14 Juni 2019.

dalam masyarakat. memberikan izin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat seperti apabila ada acara memperingati hari-hari kemerdekaan 17 Agustus. Kemudian hal-hal yang mempengaruhi mereka dalam pengembangan potensi sosialnya adalah kurangnya rasa percaya diri dan minder dengan remaja normal yang lainnya.

Kemudian orang tua dan remaja tunadaksa juga memberikan materi-materi kepada mereka dalam pengembangan potensi sosialnya supaya mereka bisa membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ridwan selaku ketua RT :⁷⁴

“Kami mbantu budak ni dalam pengembangan sosial e dengan care ngenjuk materi tentang motivasi idup mangke die dide maluan nga remaje normal lain e, terus tu kami dekati kuday mangke lemak ngicik inye dan ngenjuk die arahan lok mane mangke dide maluan gabung-gabung ngah remaje normal nak lain e”

(Kami membantu remaja tunadaksa dalam pengembangan sosialnya yaitu dengan cara memberikan motivasi supaya dia tidak malu dengan yang lainnya, kemudian kami dekati terlebih dahulu biar enak memberikan masukan dan arahan bagaimana caranya supaya ia tidak malu untuk bergabung dan berteman dengan remaja normal yang lainnya)

Bapak Mirhan juga mengatakan bahwa :⁷⁵

“Biasenye sebelum kami ngenjuk arahan ngah budak ni kami kinak i kuday sifat e tu lok ape, nah care kami ngingak inye tu kami dekati kuday, ame lah keruan sifat e lok mane kami empay ngenjuk arahan lok mane care njalin hubungan nak baek ngah jeme lain, saling mbantu

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Ridwan, 20 Juni 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Mirhan, 19 Juni 2019.

ngah tetangga atau jeme lain, jangan mudah dimak, terus ame bekance jangan milih-milih dan bekerja sama ngah jeme dusun”

(Biasanya sebelum kami memeberikan materi dengan remaja ini kami lihat dulu karakter atau sifatnya seperti apa, cara kami melihatnya adalah dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu, jika sudah tau sifatnya seperti apa baru kami memeberikan materi seperti bagaimana cara membangun hubungan yang baik dengan orang lain, saling membantu dengan tetangga atau orang lain, janga mudah tersinggung, jangan memilih-milih teman dan saling bekerja sama dengan orang desa)

Senada yang disampaikan dengan Bapak Taufik Bahwa :⁷⁶

“Ame kukinak remaje tunadakse ni jemenye agak mudah tesinggung, jadi ame nak ngenjuk e materi tu ade care-care tesendighi, materi nk biase kami enjukah tu lok mane care ningkatkah minat sosial, terus materi tentang lok mane care mangke dide gugup dan beghani bicare depan jeme banyak”

(Kalau saya lihat remaja tunadaksa ini orangnya agak mudah tersinggung, kalau mamu memberikan materi harus ada cara-cara tersendiri, materi yang biasa kami berikan bagaimana cara meningkatkan minat sosial, kemudian materi tentang bagaimana cara supaya tidak gugup dan berani berbicara di depan orang banyak)

Kemudian Ibu Sabria mengungkapkan bahwa :⁷⁷

“Sebelum anak kami bekance ngah jeme lain tu pasti kami ajagahi day lok mane begaul nga masyarakat mulai sandi anak-anak sampai jeme tue, terus lok mane mikuti kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, ame lok ade acara 17 Agustus die kami ajung gabung jadi panitia e, terus kami juge ngajari nga die komunikasi ngah jeme tue nada ngomong e agak di rendahkan dan jangan mudah tesinggung mangke jeme galak bekance”

(Sebelum anak kami berteman atau bersosialisasi dengan orang lain kami berikan materi terlebih dahulu bagaimana cara bergaul dengnan orang masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua, tua, kemudian bagaimana cara mengikuti kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, kalau ada acara 17 agustus atau memperingati hari kemerdekaan kami menyuruh dia untuk bergabung jadi panitinya, kemudian kami juga mengajari kalau berbicara dengan orang tua nada

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Taufik 21 Juni 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sabria, 28 April 2019.

suaranya direndahkan dan jangan mudah tersinggung biar orang mau berteman)

Senada dengan disampaikan oleh Ibu Listiani bahwa :⁷⁸

“Kami selalu ngajaghi anak kami untuk dide anti sosial, mpok die ade keterbatasan fisik kami selalu mendukung e. Kami bimbing die untuk jadi jeme nak galak bemasyarakat dan mbantu masyarakat sesuai nga kemampuan e”

(Kami selalu mengajari anak kami untuk tidak anti sosial, walaupun dia memiliki keterbatasan fisik kami selalu mendukungnya. Kami bimbing dia untuk menjadi orang yang mau bermasyarakat dan membantu masyarakat sesuai dengan kemampuannya)

Senada yang disampaikan oleh Ibu Novita bahwa :⁷⁹

“kami selalu ngajung anak kami untuk begaul ngah jeme banyak didusun ni mangke die ghuleh kance, ape bae kegiatan didusun ni kami ngajung die mikut sesuai dengan kemampuan e’

(Kami selalu menyuruh anak kami untuk bersosialisasi dengan orang lain di desa ini supaya dia mendapatkan teman, apapun kegiatan di desa ini kami suruh dia untuk mengikuti sesuai dengan kemampuannya)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama yaitu orang tua dan masyarakat bahwa materi yang diberikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya adalah seperti memberikan materi bagaimana cara bersosialisasi dengan orang lain, cara berkomunikasi dengan orang tua, memberikan materi tentang motivasi hidup supaya mereka tidak minder untuk bersosialisasi dengan orang lain, mengajari bagaimana cara berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan teman, tidak mudah tersinggung, tidak sombong atau

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Listiani, 26 April 2019.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Novita, 13 April 2018

memilih-milih teman, kemudian mengajarkan kepada mereka untuk tidak menggunakan nada suara yang tinggi ketika berbicara dengan orang dewasa atau orang tua.

Pernyataan di atas diperkuat Lovy Masta, Remaja Tunadaksa Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam :⁸⁰

“Dalam pengembangan potensi sosialku aku dibantu nga jeme tueku dan masyarakat, jadi ape bae nak diajung nga jeme tueku kupegikah, lok bersosialisasi dengan jeme lain, ame didusun aku mikuti gawehan jeme banyak lok mikuti anggota karang taruna dan kumpulan muda-mudi ame ade jeme pesta, disini masyarakat juge menerimeku ape adenye tanpa mbedakah ngah remaje normal lain e, ame aku dide ngerti aku di ajaghi dan diajung betanye”

(Dalam pengembangan potensi sosial saya dibantu oleh orang tua dan masyarakat, jadi apa saja yang diarahkan oleh orang tua saya laksanakan, seperti bersosialisasi dengan orang lain, kalau didusun saya mengikuti anggota karang taruna dan perkumpulan muda-mudi, disini masyarakat juga menerima saya apa adanya tanpa membedakan dengan remaja normal lainnya, jika saya tidak mengerti saya diajari dan disuruh bertanya)

Senada dengan yang disampaikan oleh Segah Wahyudi :⁸¹

“Care pengembangan potensi sosialku aku dibantu pule ngah jeme tueku, aku galak gabung-gabung ngah jeme banyak, terus ngikuti gawehan di dusun lok ame ade jeme sedekah aku datang dan mbantu nak pacak kugawehkah, ame didusu ni aku gabung sebagai anggota karang taruna, terus ame disekolah aku ngikuti organisasi Pramuka dan didalam ngikuti organisasi tu aku pacak ningkatkah sosial dan ghuleh banyak kance”

(Cara pengembangan potensi sosial saya dibantu dengan orang tua saya ,saya suka gabung-gabung dengan orang banyak, terus mengikuti pekerjaan di desa seperti kalau ada orang pesta saya datang dan membantu apa yang bisa saya kerjakan, kalau di desa ini saya ikut bergaung sebagai anggota karang taruna, kemudian kalau disekolah saya mengikuti organisasi pramuka dan di dalam mengikuti organisasi tersebut bisa meningkatkan sosial dan mendapatkan banyak teman)

⁸⁰ Wawancara dengan Lovy Masta, 13 April 2018.

⁸¹ Wawancara dengan Segah wahyudi, 12 Juni 2019

Selanjutnya Megi Kusuma juga mengungkapkan⁸²:

“Ame aku ngembangkah sosial ni lok ini aku harus pacak nyesuaikah dighi ngah lingkungan, ame dang nga jeme tue aku besikap lok jeme tue, ame ngah budak kecek aku besikap lok itulah pule, jadi aku nyesuaikah dighi mangke lemak, terus ame disekolah lok itulah pule ngah guru dan ngah kance aku nyesuaikah”

(Kalau saya mengembangkan potensi sosial seperti ini saya harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, kalau lagi bersama orang yang lebih tua saya harus bersikap seperti itu juga, kalau dengan anak-anak saya juga sebaliknya, jadi saya menyesuaikan diri biar enak, kemudian kalau disekolah seperti itu juga dengan guru dan teman-teman saya menyesuaikan)

Senada yang diungkapkan oleh Windarana Bahwa:⁸³

“Careku ngembangkan potensi sosial aku jemenye galak mempengaruhi jeme lain dengan care ngajak kance-kance belajar kelompok mangke lebih akrab agi, terus ame dang ade waktu santai atau libur sekolah aku galak ngajak kance-kance acara buat makanan dighumah”

(Cara saya mengembangkan potensi sosial saya orangnya suka mempengaruhi orang lain dengan cara mengajak teman-teman belajar kelompok biar lebih akrab lagi, kemudian kalau ada lagi waktu santai atau libur sekolah saya suka mengajak teman-teman acara membuat makanan dirumah)

Kemudian Putra Adi menyatakan bahwa:⁸⁴

“Jeme tueku biasenye ngajari aku untuk jangan maluan begabung jeme banyak, kadang tu aku agak minder anye ku beghani-beghanikah campur ngah jeme banyak terutame nga kance sebaye, care pengembangan potensi sosialku aku biasenye galak mikut gotong royong nga masyarakat, hal nak galak mempengaruhi keadaan fisik nilah”

(Orang tuaku biasanya mengajari saya untuk tidak malu-malu bergabung dengan orang lain, terkadang saya sering minder tapi saya beranikan untuk ikut bergabung dengan orang lain terutama dengan teman sebaya, cara pengembangan potensi sosialku biasanya saya sering ikut gotong royong dengan masyarakat, hal yang dapat mempengaruhi saya adalah keadaan keterbatasan fisik yang saya miliki)

⁸² Wawancara dengan Megi Kusuma, 18 April 2019.

⁸³ Wawancara dengan Windarana, 20 April 2019.

⁸⁴ Wawancara dengan Putra Adi, 28 April 2019.

Hal serupa yang disampaikan dengan Popiasnyah bahwa:⁸⁵

“Aku jemenye galak kurang PD dengan keterbatasan fisik ni, anye jeme tue dan masyarakat selalu ndukung dan ngicik i aku untuk selalu semangat dan dide nak maluan, karene setiap manusie tu ade gale kelebihan dan kekurangan e masing-masing”

(Saya orangnya suka tidak Percaya diri dengan keterbatasan fisik yang saya miliki, tapi orang tua dan masyarakat selalu memberikan dukungan dan memberikan arahan untuk selalu semangat dan jangan malu-malu, karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing)

Selanjutnya hasil wawancara inti dengan informan pendamping yaitu remaja tunadaksa bahwa dalam pengembangan potensi sosialnya remaja tunadaksa dibantu oleh orang tua dan masyarakat, metode yang mereka lakukan dalam pengembangan potensi sosialnya yaitu mengikuti apa-apa saja yang telah diarahkan oleh orang tua dan masyarakat, seperti mengikuti anggota karang taruna, ikut bergabung dengan remaja normal lainnya, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa seperti kumpul muda-mudi apabila ada orang pesta materi yang biasa mereka dapatkan dari orang tua dan masyarakat yaitu bagaimana caranya supaya mereka tidak minder dengan remaja normal, belajar percaya diri, kemudian bagaimana cara membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang lain.

2. Pengembangan Potensi Religius

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta menjalin kerukunan

⁸⁵ Wawancara dengan Popiasnyah 15 April 2019

hidup antar pemeluk agama lain. Pada dasarnya dalam diri manusia sudah ada yang namanya potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Dalam Islam potensi yang hubungannya dengan keagamaan disebut fitrah, yaitu kemampuan yang telah Allah ciptakan dalam diri manusia, untuk mengenal Allah. Inilah bentuk alami yang dengannya seorang anak tercipta dalam rahim ibunya sehingga ia mampu untuk menerima agama yang hak.⁸⁶ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Badarudin menyatakan bahwa :⁸⁷

“Mpok aku jemenye dide pule rajin ige kemasjid tu anye ame Shalat Jum’at aku dide tinggal agi, karena itu kewajiban, Anak ini ame Shalat Jum’at lumayan rajin, jadi ame galak Shalat Jum’at tu die kami ajung adzan, terus ame ade kegiatan-kegiatan dimasjid dalam memperingati aghi-aghi besak Islam die kami ajung panitia ”

(Saya orangnya tidak terlalu rajin kemasjid tapi kalau shalat Jum’at saya nga tinggal lagi, karena itu adalah kewajiban, remaja ini kalau Shalat Jum’at lumaya rajin, kalau shalat jum’at dia sering kami suruh adzan, kemudian kalau ada kegiatan-kegiatan dimasjid dalam meperingati hari-hari besar Islam dia sering kami suruh untuk menjadi panitia)

Senada yang disampaikan oleh Bapak Taufik :⁸⁸

“Setiap manusia tu ade gale kekurangan dan kelebihan e, same lok remaje ini mpok ade kekurangan fisik die pasti ade kelebihan e, ame aku embantu pengembangan potensi religius e dengan care ngajarinye ngamalkah ajaran-ajaran agama, lok shalat, ngaji, puase di bulan ramadhan. Ame galak betemu di masjid tu die galak pule belajagh ngaji dan belajagh bace-bacean shalat nak masih belumpaha,. Terus ame die galak Shalat dimasjid kami galak ngajung e adzan pule ”

⁸⁶ Khoriyah, *Penggalian Potensi Diri Menurut Toto Tasmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, (Jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008), hlm. 30.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Badarudin, 21 Juni 2019.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Taufik, 21 Juni 2019

(Setiap manusia itu ada semua kekurangan dan kelebihannya masing-masing, sama halnya dengan remaja ini walau dia memiliki kekurangan fisik dia pasti dia memiliki kelebihan juga. Kalau saya dalam membantu pengembangan potensi religiusnya dengan cara mengajaknya shalat kemasjid, mengajarnya mengamalkan ajaran-ajaran agama, seperti shalat, belajar mengaji, puasa dibulan ramahdhan. Kalau bertemu di masjid dia sering belajar mengaji dan belajar bacaan-bacaan shalat yang dia belum paham. Kemudian kalau dia shalat dia masjid kamu suruh dia untuk Adzan)

Senada dengan Ibu Yantri juga mengungkapkan bahwa:⁸⁹

“Care ku sabagai jeme tue nolong anak kami dalam pengembangan potensi religius e kami ngajung anak kami ngikuti kegiatan-kegiatan di masjid, lok ngikut anggota risma (remaja masjid), terus pas die masih kecil kami ajung die ngaji di TPQ, ame bulan puase dari dini kami lah ngajaghinye untuk sembayang taraweh. Selain itu kami juge ngajarinye harus saling menghargai ngah jeme nak beda agame, Ame masalah fasilitas itu lah kami enjuk lok sejadah, kain, peci nga baju kokoh”

(Cara saya sebagai orang tua membantu anak kami dalam pengembangan potensi religisunya kami menyuruh dia untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masjid, seperti ikut bergabung sebagai anggota Risma (Remaja Masjid), kemudian ketika dia masih kecil kami sudah memasukannya ke TPQ, kalau bulan puasa dari kecil kami sudah mengajarnya untuk Shalat Taraweh di masjid. Selain itu kami juga mengajarnya untuk saling menghargai dengan orang yang berbeda agama, Kalau fasilitasnya sudah kami belikan seperti sajadah, kain, baju koko, peci dan Al-Qur'an)

Kemudian Ibu Rukayah juga mengungkapkan bahwa :⁹⁰

“Jeme tue pasti nak terbaik nak anak e, apelagi ame masalahh religius e, jeme tue harus membantu anak e dalam pengembangan potensi religius e, care kami jeme tue mbantunye kami selalu ngingatkah die untuk menjalankan perintah agame dan enjauhi larangan-larangan e’

(Orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya, apalagi kalau masalah religiusnya, orang tua harus membantu anaknya dalam pengembangan potensi religiusnya, cara kami orang tua membantunya kami selalu mengingatkan dia untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya)

Selanjutnya Ibu Novita juga mengatakan bahwa :⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Yantri 26 April 2019.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rukayah, 15 April 2019.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Novita 13 April 2019.

“Kami sebagai jeme tue selalu mbantu anak kami ni dalam pengembangan potensi religius e, care kami mbantunye kami sandi kecik masukah anak kami ke TPQ mangke die pacak ngaji, shalat dan paham ilmu-ilmu agame, selain belajar di TPQ kami juge ngajarinye ngaji dan shalat di ghumah, terus ngajarinye jangan tinggalkah Shalat wajib Ame fasilitas e lok mukena ngah Al-qur’an kami belika”

(Kami sebagai orang tua selalu membantu anak kami dalam pengembangan potensi diri religius, cara kami membantunya dari kecil kami masukan anak kami ke TPQ biar dia bisa mengaji, shalat dan paham ilmu-ilmu agama yang lainnya, selain belajar di TPQ kami juga mengajarnya mengaji dan shalat di rumah, terus mengajarnya jangan tinggalkah Shalat fardhu, kalau fasilitas yang kami berikan seperti mukena dan Al-Qur’an)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama yaitu masyarakat dan orang tua dapat diketahui bahwa pengembangan potensi religius remaja tunadaksa yang dibantu oleh orang tua dan masyarakat adalah dengan cara memberikan dan mengajarkan mereka tentang ilmu agama, mengajak remaja tunadaksa untuk melaksanakan perintah agama seperti Shalat, puasa, membaca Al-Qur’an, kemudian bagi yang laki-laki disuruh untuk adzan ketika sudah waktunya Shalat, selanjutnya mereka juga dimasukkan kedalam anggota risma (remaja masjid) tanpa membedakan dengan remaja normal yang lainnya. Mengajak mereka untuk shalat kemasjid dan melaksanakan Shalat Jum’at Kemudian orang tua juga memberikan fasilitas-fasilitasnya seperti Iqro, Al-Qur’an, mukena, sejadah, peci, kain, baju koko dan perlengkapan-perengkapan lainnya.

Kemudian selain metode atau cara yang dilakukan oleh orang tua remaja tunadaksa dan masyarakat dalam pengembangan potensi sosial, mereka juga memberikan materi-materi agama yang

berhubungan potensi religius seperti yang telah disampaikan oleh

Bapak Ridwan juga mengatakan bahwa :⁹²

“Aku jemenye ame masalah agame dide pule telalu paham, ame ye kupacak ilmunya kubagi-bagi, lok budak ni galak mintak ajaghi nga aku bacean doa-doa udem sembayang, doa jeme nikah dan doa jeme ninggal, aku ngajaghi bukan berarti aku lah paham menangh anye aku bebagi ilmu mangke berkah, terus materi nak biasenye di enjukah ngh masyarakat materi-materi agame nak sifat e umum”

(Saya orangnya kalau masalah agama tidak terlalu paham, tapi kalau saya bisa ilmunya saya bagi-bagi, seperti remaja tunadaksa ini sering minta ajarin baca doa sudah shalat, doa orang nikah dan doa orang meninggal, saya mengajari bukan berarti saya sudah sangat paham, kemudian kalau materi-materi agama yang sering diberikan oleh masyarakat ilmu agama yang sifatnya umum)

Selanjutnya Ibu Mutia juga mengungkapkan Bahwa: ⁹³

“Ame banyak menagh nolong pengembangan potensi religius remaje ini dide pule, care ku mbantunye aku ngajarinye ngaji mulai sandi belajagh Iqro-Al-Qur’an, ngajaghinye tata care sembayang dan bacean-bacean sembayang terus ngajarinye untuk saling menghormati ngah jeme nak beda agame. Selain itu mpok remaje ni ade kelainan fisik aku dide mbedakah ngh nak lain e, terus aku juge ngajung e ngafalkah surah-surah pendek, hadis-hadis dan lain-lain e”

(Saya tidak terlalu banyak dalam membantu pengembangan potensi religius remaja ini, cara saya membantunya dengan mengajarnya mengaji mulai belajar dari Iqro-Al-Qur’an, memberikan materi tentang tata cara shalat dan bacaan shalat. kemudian mengajarnya untuk saling menghormati dengan orang yang berbeda agama. Selain itu walaupun remaja itu memiliki kelainan fisik saya tidak membedakannya dengan remaja yang lainnya, kemudian saya juga menyuruhnya untuk menghafalkan ayat-ayat pendek, hadis-hadis dan lain-lainnya)

Kemudian Bapak Mirhan juga mengatakan bahwa :⁹⁴

“Care kami sebagai masyarakat nolong remaje ini dalam pengembangan potensi religius e aku selaku imam disini galak ngajak e sembayang di masjid, Shalat jum’at dan ngenjuk materi-materi dikit tentang agame, lok belajagh khotbah, belajagh adzan dan belajagh jadi imam shalat.”

⁹² Wawancara dengan Bapak Ridwan, 20 Juni 2019.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Mutia, 19 Juni 2019.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Mirhan, 19 Juni 2019.

(Cara kami sebagai masyarakat membantu remaja ini dalam pengembangan potensi religiusnya saya selaku imam disini sering mengajaknya shalat di masjid, Shalat Jum'at dan memberikan materi-materi dikit tentang agama, seperti belajar khotbah, belajar adzan dan belajar menjadi Imam Shalat)

Ibu Elza juga menyatakan bahwa :⁹⁵

“Kebetulan aku disini ngajar ngaji, sandi mulai masuk SD die ni dulu belajagh ngaji disini, materi nak biase kuenjukah nga di pengembangan potensi religius e aku ngajarinye ngaji mulai sandi belajagh iqro sampai pacak mbace al-quran terus ngajarinye bacean shalat, ngajarinye doa-doa dan ayat-ayat pendek, jadi setiap aghi tu harus ade setoran hafalan dan ngenalkah ilmu agama nak lain”

(Saya disini adalah guru mengaji, dari mulai masuk SD dia ini belajar mengaji dengan say, materi yang biasa saya berikan dalam pengembangan potensi religiusnya adalah saya mengajarnya mengaji mulai belajar iqro sampai bisa membaca Al-qur'an kemudian mengajarnya bacaan-bacaan shalat, mengajarnya doa-doa dan ayat-ayat pendek dan ilmu agama yang lainnya)

Selanjutnya Ibu Iliana mengatakan bahwa :⁹⁶

“Mpok anak kami belajagh ngaji di masjid ame dighumah masih tetap kami ajaghi, selain itu die juge kami ajaghi shalat. Ame rajin nagh Shalat die ni dide pule anye kami jeme tue dide kelah tinggal ngajung Shalat”

(Walaupun anak kami belajar mengaji di Masjid jika dirumah masih tetap kami ajarin, selain itu kami juga mengajarnya shalat. kalau terlalu rajin shalat anak kami ini tidak juga tapi kami sebagai orang tua tidak pernah lupa untuk mengingatkannya shalat)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Sabria bahwa :⁹⁷

“Anak kami biasenye banyak ndapatkah materi-materi dalam pengembangan religius e ni sandi guru ngaji, anye kami masih ngajarinye dan ngenalkanye agama islam ni lok ape, terus ngenjukh ajaran tentang larangan-larangan dalam agama serte kewajiban atau perintah agama”

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Elzah, 21 Juni 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Iliana, 14 Juni 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Sabria, 28 April 2019.

(Anak kami biasanya banyak mendapatkan materi-materi dalam pengembangan religiusnya dari guru mengaji, tapi kami masih mengajaryad dan memperkanlakan seperti apa agama islam, kemudian memberikan ajaran tentang larangan-larangan dalam agama serta kewajiban atau perintah dalam agama)

Ibu Listiani juga mengatakan bahwa :⁹⁸

“Kami sebagai jeme tue pasti nak nginak kami taat dalam njalakanh perintah agame, tulah sandi die masuk SD kami lah mulai ngajarinye ngaji mulai sandi die mbace Iqro sampai mbace Al-Qur’an, terus ngajarinye adzan, ngarinye shalat, selain itu kami juge ngajarinye untuk njauhi larangan-larangan dalam agame lok maling, terus jangan begaul bebas, narkoba. Mpok die belajagh ngaji di TPQ dighumah masih tetap kami ajari dan kami tes tape nak didapate disane”

(Kami sebagai orang tua pasti ingin melihat anaknya taat dalam menjalankan perintah agama, dari dia masuk SD kami sudah mulai mengajarnya mengaji mulai dari membaca Iqro sampai membaca Al-Qur’an, kemudian mengajarnya adzan, mengajarnya shalat, selai itu kami juga mengajarnya untuk menjauhi larangan-larangan dalam agama seperti mencuri, pergaulan bebas dan narkoba. Walaupun dia belajar di TPQ dirumah masih tetap kami ajari dan kami tes apa yang didapatkannya disana)

Materi yang biasa diberikan oleh orang tua dan masyarkat yaitu mengajari bagaimana tata cara Shalat dan bacaan-bacaan, belajar doa-doa dan ayat-ayat pendek, kemudian mengajari mereka membaca Iqro sampai membaca Al-Qur’an (mengaji), belajar khotbah dan belajar adzan bagi yang laki-laki. Selain itu ada juga masyarakat yang mengajari mereka membaca doa-doa sudah shalat. Memberikan motivasi-motivasi agama yang bersifat positif kepada remaja tunadaksa supaya mereka lebih semangat lagi dalam menjalani hidup walaupun dengan keterbatasan, menjauhi larangan-larangannya seperti mencuri, narkoba dan terjun kedalam pergaulan bebas.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Listiani, 26 April 2019

Kemudian pernyataan di atas diperkuat oleh Luvy Masta selaku remaja tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam bahwa:⁹⁹

“Benagh nak diomongkah jeme tueku , dalam pengembangan potensi religiusku ni jeme tueku masukah aku ke TPQ, Aku ni ame masalah agame dide terlalu paham ige, anye aku galak belajagh baik itu belajagh sembayang, belajagh ngaji dan belajagh ngafal surah-surah pendek”

(Benar yang dikatakan oleh orang tua saya, dalam pengembangan potensi religiusku orang tua saya memasukan saya ke TPQ, Saya kalau masalah Agama tidak terlalu paham, tapi saya orangnya mau belajar baik itu belajar shalat, belajar membaca Al-Qur'an dan belajar menghafal surah-surah pendek. kadang-kadang seminggu tiga kali membacanya, tapi kalau lagi)

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Segi Remaja Tunadaksa.¹⁰⁰

“Pemahamanku tentang agame tu dide terlalu dalam, lok shalat dan ngaji tu pacak sekedare saje, care aku nanamkanye tu aku beguyur njalankah perintah agame lok shalat, mbace Al-qur'an, puase dan lain-lain e. Aku ame malas nagh dalam njalankah perintah agame tu dide pule, anye aku masih galak sembayang empok sesekali, Shalat Jum'at aku dide tinggal agi”

(Pemahaman saya tentang agama tidak terlalu dalam, seperti Shalat dan ngaji saya hanya bisa sekedarnya saja, cara saya menanamkannya yaitu dengan perlahan-lahan saya menjalankan perintah agama seperti Shalat dan membaca Al-Qur'an, puasa dan lain-lainnya. Saya terlalu malas dalam menjalankan perintah agama itu tidak juga, tapi saya masih mau shalat walau hanya sesekali dan Shalat Jum'at saya tidak pernah tinggal)

Hal ini diungkapkan oleh Megi Kusuma yang menyatakan bahwa :¹⁰¹

“Benagh nak disampaikan di atas, pengembangan potensi religiusku dibantu ngah guru ngaji dan jeme tueku. Aku di ajari ngaji, shalat ngah guru ngaji dan jeme tue, terus tu aku juge ngikut anggota Risma atau remaja masjid, dalam risma tu pule kami galak kumpul-kumpul ame

⁹⁹ Wawancara dengan Luvy Masta, 13 April 2019.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Segi Wahyudi, 8 April 2019.

¹⁰¹ Wawancara Dengan Megi Kusuma, 18 April 2019.

ade kegiatan-kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, selain guru ngaji aku jage galak belajagh ngah Imam Masjid di dusun ni, lok belajagh adzan, belajagh Khotbah dan lain-lain e”

(Benar apa yang disampaikan di atas, pengembangan potensi religius saya dibantu oleh guru mengaji dan orang tua saya. Saya diajari mengaji dan Shalat oleh guru mengaji dan orang tua saya, kemudian saya juga mengikuti anggota Risma (Remaja Masjid), dalam anggota Risma kami sering kumpul kalau ada kegiatan-kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, selain dengan guru mengaji saya juga sering belajar dengan Imam Masjid di desa ini, seperti belajar adzan, belajar khotbah dan lain-lainnya)

Selanjutnya Windarana juga mengatakan bahwa :¹⁰²

“Careku dalam pengembangan potensi religiusku aku dibantu nga guru ngajiku belajagh ngaji dan Shalat, selain itu pule aku gabung di anggota Risma, dalam risma tu kadangan kami ade kajian-kajian sandi ustadzah, dengan ngikutinye aku beguyur dapat ilmu agame, selain tu jeme tu aku ghatat mbantu aku die selalu ngingatkah aku untuk njalankah perintah agame lok shalat wajib, terus mbace Al-Qur’an, Puase dan ngingatkah untuk njauhi larangan-larangan dalam agame lok maling barang-barang kance atau jeme lain, njage pergaulan jangan sampai terjun kepergaulan bebas”

(Cara saya dalam pengembangan potens religius adalah belajar mengaji dan Shalat dengan guru mengaji dan orang tua, selain itu juga aku ikut bergabung menjadi anggota risma, dalam risma tu kadang-kadang kami ada kajian dari ustadzah, dengan mengikutunya perlahan dikit demi sedikit menambah ilmu agama saya. Kemudian orang tua saya selalu membantu dalam pengembangan potensi religius orang tua saya selalu membantu saya mereka selalu mengingatkan untuk menjalankan perintah agama seperti Shalat, membaca Al-qur’an dan mengingatkan saya untuk menjauhi larangan-larangan seperti jangan suka mencuru barang teman atau orang lain, menjaga pergaulan jangan sampai terjun kepergaulan bebas)

Selanjutnya Popi juga mengatakan :¹⁰³

“Pemahaman aku tentang agama Islam ni masih dalam proses belajagh,aku galak belajagh di Masjid udem sembayang Maghrib nga jeme nak lebih paham lok nga Imam atau masyarakat, aku galak nagh Pule menau jeme lain tu pacak ngaji, pacak imam di Masjid, pacak ceramah. Anye mpok aku masih belajagh kuguyuri gale perintah

¹⁰² Wawancara dengan Windarana, 18 April 2019.

¹⁰³ Wawancara dengan Popiansyah, 20 April 2019

Agama ni, Lok Shalat, ngaji. Terus ame larangan dalam agame lok mabuk-mabuk'an tu kujauhi nian''

(Pemahaman saya tentang Agama Islam sekarang masih proses dalam belajar, saya sering belajar di Masjid setelah selesai Shalat Maghrib dengan imam atau masyarakat, saya sangat ingin seperti orang lain yang pandai membaca Al-Qur'an, bisa jadi Imam Shalat di masjid, Bisa Ceramah. Tapi walaupun aku masih belajar perlahan saya perintah Agama, seperti Shalat dan Mengaji. Kemudian kalau larangan dalam Agama seperti minum-minuman keras itu saya jauhin)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendamping dapat diketahui bahwa dalam pengembangan potensi religius, mereka dibantu oleh orang tua dan masyarakat. Cara mereka dalam pengembangan religiusnya yaitu dengan cara masuk TPQ, kemudian bergabung anggota risma, menjalankan perintah agama seperti Shalat, membaca Al-Qur'an, puasa dan menjauhi larangan-larangannya seperti mencuri, minum-minuman keras. Materi yang biasa diberikan oleh orang tua dan masyarakat yaitu mereka di ajari cara bagaimana tata cara shalat dan bacaan-bacaan shalat, mulai belajar membaca Iqro sampai Al-Qur'an, hafalan doa-doa pendek dan hafalan surah-surah pendek kemudian bagi yang laki-laki belajar membaca doa-doa dan adzan, kemudian ilmu-ilmu agama yang lainnya seperti memperkenalkan nama-nama nabi, nama-nama malaikat, rukun iman, rukun islam dan lain sebagainya.

3. Potensi akademik atau non akademik

Setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini sudah memiliki potensi diri baik potensi akademik ataupun potensi akademik. adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat

gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dibidang fisik mampu mempelajari olahraga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan dengan baik. profesi jangka panjang merupakan mengandalkan kemampuan otak dan kehalusan perasaan seperti para konseptor seni (pelukis, pencipta lagu, penyair dan sebagainya) potensi diri yang dikembangkan melalui otak ini ragamnya banyak sekali, mulai dari tingkat menengah sampai tingkat intelektual.¹⁰⁴ Hal ini diungkapkan langsung oleh bapak Badarudin selaku Ketua RT bahwa :¹⁰⁵

“Sebagai ketua RT disini dide banyak nak pacak kami bantu dalam pengembangan potensi non akademik budak ni, die ni kepacak’an e dibidang olahraga yaitu main bola volly, jadi disini juge lah tersedia lapangan bola Volly, terus fasilitas e lah kami sediakah lok net dan bola voli e. Ame ade lomba-lomba antar dusun atau kecamatan budak ni kami ikut sertakah”

(Sebagai ketua RT disini tidak banyak yang bisa kami bantu dalam pengembangan potensi non akademik remaja ini, dia ini memiliki potensi dibidang olahraga yaitu bisa bermain bola volli, jadi disini juga sudah tersedia lapangan bolla volly, kemudian fasilitas yng sudah kami sediakan seperti net dan bolla vollynya. Kalau ada lomba-lomba antar desa atau antar kecamatan remaja ini kami ikut sertakan)

Selanjutnya Bapak Ridwan juga mengatakan bahwa :¹⁰⁶

“Sebagai masyarakat disini kami bangga dengan prestasi nak dimilikinye, keterbatasan fisik e bukan jadi penghalang nak die, care ku pribadi mbantu die nganukah pengembangan potensi non akademik e ame ade lomba-lomba nyanyi didusun kami selalu mensupport e ngikut lomba tu”

¹⁰⁴ Tuwu Trinayadi, *Bimbingan Karier Untuk Remaja Muslim*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.23.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Badarudin, 20 Juni 2019.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Ridwan, 20 Juni 2019

(Sebagai masyarakat disini kami bangga dengan prestasi yang dimilikinya, keterbatasan fisiknya bukanlah penghalang untuk dia, cara saya pribadi dalam membantu pengembangan potensi non akademiknya yaitu kalau ada lomba-lomba menyanyi di desa ini kami selalu memberikan dukungan kepada dia dalam mengikuti perlombaan tersebut)

Selanjutnya Ibu Mutia mengatakan bahwa :¹⁰⁷

“Ame nolong remaje tunadaksa dalam pengembangan potensi akademik e kami nolong mpok dide sepenuhnya, care kami mbantunye kami galak pupuan dana di masyarakat untuk die mbeli fasilitas e dan ngenjuk e hadiah ame menangikut lomba, mpok dide kah satu dusun ni ngenjuk kami sekitaran-sekitaran sinilah pupuan, mangke die nambah semangat agi dalam ningkatkah prestasinye mpok dalam keterbatasan fisik”

(Kalau membantu remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi akademiknya kami membantu tidak sepenuhnya, cara kami membantunya kami iuran dana di masyarakat untuk dia membeli fasilitas yang dia butuhkan dan memberikan hadiah kalau dia mengikuti lomba, walaupun tidak satu dusun yang memberikan iuran paling hanya kami tetangga-tetangga sekitaran rumahnya, biar dia tambah semangat lagi dalam meningkatkan prestasinya walaupun dengan keterbatasan fisik)

Senada yang disampaikan oleh Ibu Elza Bahwa :¹⁰⁸

“Mungkin banyak jeme nak beranggapan sebelah mate ngah kepacak’an ramaje ni, anye ame pandangan aku pribadi potensinye ni lumayan ilok, masyarakat disini banyak pule nak ndukung”

(Mungkin banyak orang yang beranggapan sebelah mata dengan potensi yang dimiliki oleh remaja ini, tapi kalau pandangan saya potensi yang dimilikinya itu lumayan bagus, masyarakat disini juga banyak yang mendukung)

Bapak Mirhan juga mengungkapkan bahwa :¹⁰⁹

“Biasenye masyarakat disini dalam memperingati hari kemerdekaan 17 agustus itu ngadekah kegiatan perlomabahan, banyak kegiatan perlombahan nak dilaksenakah tu lok lomba olahraga voli, lomba joget,

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Resi , 21 Juni 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Mutia, 19 juni 2109.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Mirhan, 21 Juni 2019.

nyanyi dan lain-lain e, dalam kegiatan lomba tu remaja tunadakse ni pasti di ikut sertakah “

(Biasanya masyarakat disini dalam memperingati hari kemerdekaan 17 agustus merekan mengadakan kegiatan perlombahan, banyak kegiatan perlombahan yang dilaksanakan seperti olahraga volli, lomba joget, lomba menyanyi dan lain-lainnya, dalam kegiatan lomba tersebut remaja tunadaksa pasti diikut sertakan)

Bapak Taufik mengatakan bahwa :¹¹⁰

“ Potensi akademik nak miliki budak ni dibidang fisika, ame nak ngajarinye belajagh fisika tu dide tau, anye kami selaku masyarakat kah selalu ndukung dan menyemangatinye”

(Potensi akademik nak dimiliki remaja ini adalah dibidang fisika, kalau mengajarnya fisika kami tidak bisa, tapi selaku masyarakat kami akan selalu mendukung dan memberikannya motivasi dan memberikan semangat kepadanya”

Ibu Yantri juga mengatakan bahwa :¹¹¹

“Dalam pengembangan potensi akademik anak kami jeme tue dan masyarakat juge ikut membantu, care mbantunnye kami ngenjuk e semangat dan sebagai jeme tuenye kami juge ngenjuk fasilitas nak dibutuhkannya”

(Dalam pengembangan potensi akademik anak kami sebagai orang tua dan masyarakat juga ikut membantu, cara membantunya yaitu kami memberikan semangat, dukungan dan kami sebagai orang tua juga memberikan fasilitas yang dibutuhkannya

Senada yang disampaikan oleh Ibu Rukayah bahwa :¹¹²

“Kami sebagai jeme tue pasti selalu berusaha nak nolongnye dalam pengembangan potensi non akademik e, anak kami ni ade kepadandain main gitar, sandi SMP die lah pacak main gitar, ame ade loma-lomba musik di sekolah die galak mikut dan menang lombae e, care kami jeme tue mbantunye dalam pengembangan potensinye kami memberikan die fasilitas gitar, terus ngenjuk dukungan sepenuhnye”

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Taufik, 19 Juni 2019.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Yantri, 26 April 2019

¹¹² Wawancara dengan Ibu Rukayah, 4 Mei 2019

(Kami sebagai orang tua pasti selalu berusaha untuk membantunya dalam pengembangan potensi akademik, anak kami ini memiliki potensi dibidang musik yaitu bermain gitar, dari SMP dia sudah bisa bermain gitar, jika ada perlombaan di sekolah dia sering ikut dan memenangkan lombanya, cara kami sebagai orang tua dalam membantu pengembangan potensinya yaitu kami memberikan fasilitas gitar dan memberikan dukungan sepenuhnya)

Selanjutnya Ibu Iliana juga mengatakan bahwa :¹¹³

“Anak kami ni pintar e di mate pelajaran fisika die ghatat mikut olimpiade fisika, dide pule banyak care kami nolonginye dalam pengembangan potensi Akademik e yang pertama kami selalu ngenjuk arahan dan motivasi mangke die dide minder dan percaye walaupun memiliki keterbatasan fisik, kedue kami masukah die les ngah gurunya dan nak terakhir ni rencane kami nak masukah die keperguruan tinggi Negeri dan ngambek jurusan fisika”

(Anak kami ini pintar di bidang mata pelajaran Fisika dia sering ikut olimpiade fisika, tidak terlalu banyak cara kami membantunya dalam pengembangan potensi akademiknya yang pertama kami selalu mmeberikan arahan dan motivasi biar dia tidak minder dan percaya diri walaupun memiliki keterbatasan fisik, kedua kami memasukan dia les dengan gurunya dan yang terakhir rencana kami mau memasukannya ke perguruan tinggi Negeri dan mengambil jurusan Fisika)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Novita bahwa :¹¹⁴

“Anakku tu ade potensi e dibidang akademik die pacak mbace dan nulis puisi, care kami membantunye dalam pengembangan potensinye tu kami membelikan alat-alat e lok buku-buku puisi terus buku tata care mbuat puisi, ketika ia masih SMA kami juge ngajung e masuk kursus ngah guru bahasa indonesia e nak lebih paham nga kepacak’an e tu”

(Anak saya itu memiliki potensi dibidang akademik yaitu membaca dan menulis puisi, cara kami membantunya dalam pengembangan potensinya itu kami membelikannya fasilitas seperti buku-buku puisi kemudian buku tata cara membuat puisi, ketika ia masih SMA kami menyuruhnya les dengan guru Bahasa Indonesia ynag lebih paham terhadap potensinya)

Selanjutnya Ibu Yantri mengatakan bahwa :¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Iliana, 14 Juni 2019

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Novita, 21 Juni 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Yantri, 26 April 2019

“Mpok anakku ni memiliki keterbatasan fisik pada bagian keting e, die masih pacak main volly, bahkan ghatat mikut lomba-lomba antar sekolah dan desa. Care kami mbantunye dalam pengembangan potensinye dari SMP kami lah ngenjuk izin ngah die untuk ngikut ekstrakulikuler olahraga bolla volli, terus ame die ndak mintak belikah fasilitas e lok baju olahraga, sepatu olahra, bola volli dan lain-lain kami selalu beusaha dan memenuhi kebutuhan e”

(Walaupun anak saya memiliki keterbatasan fisik pada bagian kakinya, dia masih bisa bermain Bola Volly, bahkan sering iku lomba-lomba antar sekolah atau desa. Cara kami membantunya dalam pengembangan potensinya tersebut dari SMP kami sudah memberikan izin kepadanya untuk mengikuti ekstrakulikuler olahraga bolla Volly, kemudian jika ia meminta untuk dibelikan fasilitasnya seperti baju olahraga, sepatu olahraga, Bolla Volly dan lain-lain kami selalu berusaha dan memenuhi kebutuhannya)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan utama dapat diketahui bahwa pengembangan potensi akademik atau non akademik remaja tunadaksa adalah dengan cara dibantu dengan orang tua dan masyarakat. Beberapa metode yang dilakukan yaitu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk pengembangan potensi yang dimiliki, memberikan dukungan yang penuh supaya mereka tidak minder dengan keterbatasan fisik yang dialami, memberikan penghargaan ketika mereka mengikuti perlombaan-perlombaan, orang tua memberikan fasilitas kepada remaja tunadaksa, memasukan mereka les privat. kemudian jika ada kegiatan-kegiatan perlombaan di desa masyarakat tidak membedakan mereka dan mensupport mereka untuk mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut seperti lomba menyanyi dan lomba bermain bola Volly. Kemudian ada juga sebagian masyarakat yang apabila remaja tunadaksa mengikuti perlombaan mereka iuran untuk memberikan hadiah,

walaupun tidak seberapa reward yang mereka berikan tetapi setidaknya membuat mereka lebih semangat lagi dalam pengembangan potensi akademik ataupun non akademiknya.

Kemudian pernyataan di atas diperkuat oleh remaja tunadaksa yaitu oleh Lovy Masta mengatakan bahwa :¹¹⁶

“Potensi akademik nak aku pacak adalah mbace puisi dan menulis puisi, aku hobi nulis dan mbace puisi sandi aku SD. pengembangan potensi ku dibantu nga jeme tu, pas aku SMA die membiayei ku les sastra puisi, selain itu die pule nak selalu ngenjuk aku semangat dan motivasi”

(Potensi akademik yang saya miliki adalah membaca puisi dan menulis puisi, saya hobi membaca dan menulis puisi itu dari SD. Pengembangan potensi saya dibantu oleh orang tua, ketika saya SMA mereka membiayai saya les sastra puisi, selain itu mereka juga yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya)

Selanjutnya Segga Wahyudi juga mengatakan :¹¹⁷

“ Potensi non akademik nak kupacak dibidang olahraga yaitu bola volly, aku sandi SMP lah hobi main bola volly. Care pengembangan ku aku mikut Club volly ball didusun, ghatat-ghapat latihan dan ame ade lomba antar dusun Jeme main Volly kami ghatat mikut, jeme tueku dan masyarakat ndukung pule mpok aku ade keterbatasan, terus didusun ni pemerintahan dusun lah neydiakah lapangan e, terus ade net nga bola e pule, penghargean nak galak di enjuk ame kami menang berupa duit, terus ame piala e besame ”

(Potensi non akademik yang saya adalah dibidang olahraga yaitu Volly Ball, saya dari SMP sudah hobi main Volly. Cara pengembangan potensi non akademik yang saya mililiki adalah saya mengikuti club Volly Ball di desa, kemudian sering-sering latihan dan kalau ada lomba Volly antar desa kami sering ikut, orang tua dan masyarakat selalu mendukung saya walaupun saya memiliki keterbatasan fisik, kemudian pemerintahan didesa ini sudah menyediakan fasilitasnya seperti lapangan bola Volly, bola volly dan netnya, penghargaan yang sering diberikan kalau kami menang yaitu berupa uang kalau piala untuk bersama)

¹¹⁶ Wawancara dengan Luvy Masta, 28 April 2019

¹¹⁷ Wawancara dengan Segga Wahyudi, 8 Mei 2019.

Senada yang diungkapkan oleh Megi Kusuma :¹¹⁸

“Potensi akademik nak kupacak dibidang fisika, care aku ngembangkanye aku ghatat belajagh dan les nga guru fisika. Ame ade lomba-lomba cerdas cermat di Sekolah kadang aku mikut. Aku mak ini mpay tamat SMK rencane nak kuliah ngambek jurusan Fisika”

(Potensi akademik yang saya bisa dibidang fisika, cara saya mengembangkannya ialah saya sering belajar dan les dengan guru fisika saya. kalau ada lomba-lomba cerdas cermat di Sekolah kadang-kadang saya ikut. Saya sekarang baru tamat SMK rencana mau kuliah ambil jurusan Fisika)

Kemudian Windarana juga mengatakam:¹¹⁹

“Aku sandi kecik lah hobi nyanyi. Care aku ngembangkanye aku mikut ekstrakurikuler kesenian disekolah dan mikut lomba-lomba nyanyi, Ghatat aku di ajung nyanyi di orgen dan ikut lomba-lomba nga jeme tueku. Tape ame dighumah ni fasilitas ade vcd, mik ngah salon.”

(Dari kecil hobi saya adalah menyanyi. Cara saya mengembangkannya saya mengikuti ekstrakurikuler kesenian dan mengikuti lomba-lomba.. Kalau di rumah fasilitas mau nyanyi itu ada seperi mikropon, vcd dan speaker)

Putra Adi selaku remaja tunadaksa juga mengatakan bahwa :¹²⁰

“Ame ngomongkah masalah potensi aku ni lebih pacak ke olahraga bola voli. Sandi SD aku lah ghatat mikut lomba main bola volli, sampai mak ini masih galak mikut lomba main bola volli, mulai SMP aku lah ngikuti organisasi olahraga Volly Ball dan di dusun kami ade pule club e, care pengembangan potensi ni aku ghatat latihan Volly dan sering latihan fisik pule mangke kepacak’an ningkat terus dalam pengembangan potensiku ni aku ditolongi ngah jeme tueku dan masyarakat”.

(Kalau membicarakan masalah potensi saya lebih bisa di bidang olahraga Volly Ball. Dari SD saya sering ikut lomba Volly Ball, mulai SMP saya sudah mengikuti organisasi olahraga Volly Ball dan di Desa kami juga memiliki club Volly Ball juga, cara pengembangan potensi yang saya miliki ini adalah dengan sering latihan Volly dan sering latihan fisik juga supaya kemampuan meningkat kemudian dalam

¹¹⁸ Wawancara dengan Megi Kusuma, 2 Mei 2019

¹¹⁹ Wawancara dengan Windarana, 5 Mei 2019

¹²⁰ Wawancara dengan Putra Adi, 21 Juni 2019

pengembangan potensi yang saya miliki ini saya dibantu oleh rang tua saya dan masyarakat)

Selanjutnya Popiansyah juga mengatakan bahwa :¹²¹

“Potensi akademikku ni aku pacak e mainkah gitar, aku pacak menagh begitar tu dide anye aku ghatat belajagh. Ame dang kumpul-kumpul nga kance tu aku ghatat begitar dan kanceku nyayinye, aku ade gitar sandi aku masih SMP, aku belajagh begitar ni lah merusak gitar sikok dan mak ini aku lah mbeli gitar agi. Care pengembangan potensiku aku ghatat-ghatat latihan ngah bapang dan kakangku, dan aku juge ghatat nginak youtube”

(Potensi akademik saya itu bisanya bermain gitar, saya terlalu bisa bermain gitar itu tidak juga tapi saya mau belajar. Kalau lagi kumpul-kumpul dengan teman saya sering bermain gitar dan teman saya yang menyanyinya, saya punya gitar sejak saya SMP dan saya sudah merusak satu gitar untuk belajar memainkannya dan sekarang saya sudah beli gitar lagi. Cara saya dalam pengembabangan potensi ini adalah saya sering-sering latihan dengan bapak dan kakak saya, kemudian saya juga sering lihat di youtube cara bermainnya).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan pendukung bahwasannya cara mereka dalam pengembangan potensi dirinya yaitu dibantu oleh orang tua dan masyarakat, mereka mengikuti apa saja yang telah di arahkan oleh orang tua seperti mengikuti les, mengikuti latihan-latihan sesuai dengan potensi yang mereka miliki, mereka juga mengatakan bahwa mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat, fasilitas-fasilitas yang mereka butuhkan telah disediakan oleh orang tua dan pemerintahan desa. Ketika ada loma-lomba yang sesuai dengan potensi akademik atau non akademik yang mereka miliki mereka mengikuti, selain itu mereka juga mendapatkan

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Asdi, 28 April 2019

penghargaan ketika mereka memenangkan perlombaan berupa uang atau piala.

4. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa

Dalam mengembangkan potensi diri tentu ada faktor yang mendukung terhadap kualitas yang dimiliki serta faktor penghambatnya. Dalam segala hal untuk mencapai suatu puncak kesuksesan tentu ada halang rintangan yang menghadang.

a. Faktor Pendukung

Dalam pengembangan potensi diri remaja tunadaksa ini tentu akan berjalan apabila pendukungnya seperti yang disampaikan bapak badarudin :¹²²

“Ame faktor pendukung budak ni dalam pengembangan potensinnye lok potensi sosial, masyarakat banyak nak nerime mpok ade keterbatasan fisik, terus dide pule dibeda-bedaka nga remaje lain e”

(Kalau Faktor pendukung remaja ini dalam pengembangan potensi seperti potensi sosial, masyarakat banyak yang menerimanya walaupun memiliki keterbatasan fisik, terus tidak juga dibeda-bedakan dengan remaja normal lainnya)

Selanjutnya bapak Ridwan juga mengungkapkan bahwa :¹²³

“Faktor pendukung e failitas-fasilitas e lah lumayan tercukupi dan lah ade pule nak disediakan ngah pemerintahan desa, lok lapangan Volly, bola voli dan net e”

(Faktor pendukungnya fasilitas-fasilitasnya lumayan sudah tercukupi dan sebagian ada juga yang disediakan oleh pemerintahan dese seperti lapangan volli, bola voli dan netnya)

¹²² Wawancara dengan Bapak Badarudin, 21 Juni 2019.

¹²³ Wawancara dengan Bapak Ridwan, 19 Juni 2019.

Ibu Mutia juga mengatakan bahwa:¹²⁴

“Faktor-faktor ndak ndukung e jeme tuenye selalu ngenjuk semangat dan arahan mangke percaye dighi, terus masyarakat juge ngenjuk dukungan dan galak nerimenye ape adenye”

(Faktor-faktor pendukungnya yaitu orang tua mereka yang selalu memberikan semangat dan arahan supaya mereka bisa percaya diri, kemudian masyarakat juga memberikan dukungan dan menerima mereka apa adanya)

Senada yang disampaikan oleh Ibu Elza bahwa :¹²⁵

“Lok fasilitas-fasilitas lah ade, terus jeme tuenye juge aktif ngawasi dan ngenjuk arahan nga budak ni, ape bae dilakukah nga jeme tuenye ni mangke anak e semangat dalam pengembangan potensinye, terutame potensi sosial e”

(Seperti fasilitas-fasilitas sudah ada, kemuiian orang tuanya juga aktif dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada remaja tunadaksa, apa saja mereka lakukan dengan orang tuanya supaya semangat dalam pengembangan potensi dirinya terutama potensi sosialnya)

Kemudian Bapak Mirhan juga mengatakan bahwa :¹²⁶

“Dalam proses pengembangan potensi dirinye faktor pendukung remaje tunadakse ni didukung penuh nga keluarganya terutame jeme tuenye’

(Dalam proses pengembangan potensi dirinya faktor pendukung remaja tunadaksa adalah keluarga yangg memberikan dukungan terutama orang tuanya)

Kemudian Bapak taufik juga mengatakan bahwa¹²⁷

“dalam proses pengmbangan potensi diri remaje ni, faktor pendukung e remaje tunadakse memiliki kepacak an nak luagh biase nak remaje normal belom tentu pacak, terus galak dibanggakah dimasyarkat”

(Dalam proses pengembangan potensi diri remaja, faktor pendukungnya adalah remaja tunadaksa ni memiliki potensi yang luar

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Elza, 19 juni 2019

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Mutia, 21 Juni 2019

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Mirhan, 20 Juni 2019

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Taufik, 21 Juni 2019.

biasa dan remaja normal belum tentu bisa, kemudian dibanggakan dimasyarakat)

Selanjutnya orang tua juga menjelaskan faktor pendukungnya

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Novita sampaikan bahwa :¹²⁸

“Faktor pendukung budak ni dalam pengembangan potensi dirinya banyak dukungan dari masyarakat, fasilitas e lah lumayan tecukupi dan masyarakat juge emembantu dalam pengembangan potensinye”

(Faktor penghambat remaja ini dalam pengembangan potensi dirinya yaitu banyak dukungan dari masyarakat, fasilitasnya sudah mulai tercukupi dan masyarakat juga membantu dalam pengembangan potensi dirinya)

Selanjutnya Ibuk Yantri mengungkapkan bahwa :¹²⁹

“Ame menurutku masyrakat badah kami ni lah banyak ndak ndukung, apelagi ame guru ngajinye, setiap anak kami nak belajagh ngaji pasti diajarinye nian mpok anak kami ade keterbatasan fisik, die dide mbeda-bedakan ngah nak lain”

(Kalau menurut saya di tempat saya tinggal ini masyarakat sudah banyak yang mendukung apalagi guru mengajinya, setiap anak kami belajar mengaji tentu di ajarinya dengan sungguh-sungguh walaupun ia memiliki keterbatasan fisik, dia tidak membeda-bedakan dengan yang lain)

Kemudian Ibu Listiani juga mengatakan :¹³⁰

“ame faktor pendukung e kami selaku jeme tue dan jeme disekeliling e nak selalu nyemangati dan ngujuk-ngujuk e, selain itu masyarakat galak pule nerime e empok die ade kekurangan”

(kalau faktor pendukungnya yaitu kami sebagai orang tua dan orang-orang disekelilingnya yang selalu memberi semangat dan membanggakannya, selain itu masyarakat juga mau menerimnya walaupun punya kekurangan)

Senada yang disampaikan oleh Ibu Sabria Bahwa :¹³¹

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Novita, 21 Juni 2019

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Yantri, 20 Juni 2019

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Listiani, 26 April 2019.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Sabria, 28 April 2019.

“Faktor pendukung anak kami ini dia memiliki semangat, terus masyarakat disekitar ini juga mendukung dan hal itu membuat anak kami jadi semangat”

(Faktor pendukung anak ini dia memiliki semangat yang tinggi, kemudian masyarakat disekitar juga mendukung dan hal itu membuat mereka tambah semangat)

Kemudian Ibu Rukaya juga mengatakan bahwa :¹³²

“Faktor pendukung terutama kami selaku jemaah selalu ngenjuk e dukungan, arahan dan ngenjuk fasilitas nak dibutuhkanye, terus keluarga-keluarga besar lok bibik an, mamangan, nining dan lain-lain e”

(Faktor pendukungnya terutama kami sebagai orang tua yang selalu memberikan dukungan, arahan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkannya, kemudian keluarga-keluarga besar tante, om, nenek dan lain sebagainya)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan bahwa faktor pendukung dari pengembangan potensi remaja tunadaksa adalah dukungan yang kuat dari orang tua dan keluarga besar, orang tua menyediakan fasilitas yang cukup memadai, pemerintahan desa juga menyediakan fasilitas-fasilitas seperti lapangan, bola voli dan netnya, masyarakat juga menerima mereka apa adanya dan selalu mendukung dan memberikan semangat kepada mereka dalam pengembangan potensinya. Orang tua berusaha semampu mungkin untuk membantu anak mereka dalam pengembangan potensi dirinya, selain itu masyarakat juga bangga dengan prestasi yang mereka miliki walaupun memiliki keterbatasan.

¹³² Wawancara dengan Ibu Rukaya, 15 April 2019

b. Faktor-Faktor penghambat

Selain faktor pendukung tentu ada juga faktor penghambatnya seperti yang telah disampaikan oleh bapak Badarudin :¹³³

“Faktor Penghambat e budak ni dalam pengembangan potensi dirinye die ni galak merase kurang percaye diri ngah minder dengan remaje normal nk lain e tu”

(Faktor penghambat remaja ini dalam pengembangan potensi dirinya dia sering merasa kurang percaya diri dan minder dengan remaja normal yang lainnya”

Selanjutnya Bapak Ridwan juga mengatakan bahwa :¹³⁴

“Ame menurut pandangan faktor-faktor penghambat e ni die galak di pandang sebelah mate ngah kance-kancenye, awak nak mandang lok itu belum tentu pacak dan nurai e”

(Kalau menurut saya faktor-faktor penghambatnya dia sering dipandang sebelah mata oleh dengan teman-temannya, padahal orang yang memandangnya seperti itu belum tentu bisa dan menirunya)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Mutia bahwa :¹³⁵

“Faktor-faktor penghambate dalam pengembangan potensinye terutame potensi religius e ni, ame gerakan-gerakan Shalat e tu die dide tahu sempurne lok remaje lain e, jadi ame shalat tu die dide tau bedighi dan shalat duduk sambil nyandagh”

(Faktor-faktor penghambatya dalam pengembangan potensinye terutame potensi religiusnya, kalau gerakan-gerakan shalat dia tidak bisa sempurna seperti orang normal lainnya, jadi kalau shalat dia tidak bisa berdiri dan shalatnya duduk sambil nyender)

Kemudian Ibu Mutia juga mengungkapkan bahwa :¹³⁶

“ Namenye idup cengki ade saje hambatan-hambatan e, termasuk budak ni, dalam pengembangan potensinye pasti banyak hambatan nak di laluyne, ame kukinak hambatan e ni die jemenye masih agak malu-

¹³³ Wawancara dengan Bapak Badarudin, 21 Juni 2019

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Ridwa, 20 Juni 2019

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Mutia, 19 Juni 2019

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Elza, 21 Juni 2019

malu dan minder jadi kadang pengembangan potensi dirinya tu dide optimal”

(Namanya juga hidup pasti ada saja hambatan-hambatannya, termasuk remaja ini, dalam pengembanagn potensinya pasti banyak hambatan yang dilaluinya, kalau saya lihat hambatan-hambatannya dia ini masih malu-malu dan minder jadi pengembangan potensinya itu kurang optimal)

Selanjutnya Bapak Taufik mengatakan bahwa :¹³⁷

“Ame faktor penghambat e ni kurase keterbatasan fisik nak dimilikinye nilah dan ade jeme galak memandang e sebelah mate, terus suaghenye ni kan dide jelas ame die nak adzan tu kadang dide diajung e nga masyarakat”

(Kalau faktor penghambatnya saya rasa keterbatasan fisik yang dimilikinya dan sebagian orang yang memandangnya sebelah mata, kemudian suaranya kan kurang jelas jadi kalo dia mau adzan tidak disuruh oleh masyarakat)

Kemudian orang tua remaja tunadaksa Ibu Novita mengungkapkan bahwa :¹³⁸

“Faktor penghambat anak kami ni keterbatasan fisik nak dimilikinye jadi ame nak mikut gaweh jeme banyak tu sare menagh li bejalan, terus dalam pengembangan religius e ame sembayang tu gerakan e dide tau sempurne, die sembayang nak duduk sambil nyandagh nian”

(Faktor penghambat anak kami ini adalah keterbatasan fisik yang dimilikinya jadi kalau mau ikut pekerjaan orang banyak dia susah untuk berjalan dan harus pakai tongkat, kemudian dalam pengembangan religiusnya kalau shalat dia tidak bisa shalat dengan gerakan yng sempurna, kalau shalat dia duduk dan harus sambil nyender)
Senada yang disampaikan oleh Ibu Yantri bahwa:¹³⁹

“Faktor penghambat e ni rase kuramg percaye diri dengan keadaan e nilah “

(Faktor penghambatnya dia ini memiliki rasa kurang percaya diri dengan orang lain)

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Taufik, 21 Juni 2019

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Novita, 13 April 2019

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Yantri, 26 April 2019

Kemudian Ibu Listiani menyampaikan bahwa :¹⁴⁰

“Hambatan-hambatan nak dilalui anak kami ni die ni kadang galak mudah tersinggung, terus ade pule kancenye nak menghine keadaan fisik e lok ini ni”

“Hambatan-hambatan yang dilalui anak kami ini kadang orangnya mudah tersinggung, kemudian ada jugs temannya yng suka menghina keterbatasan fisik yang dia alami”

Senada yang disampaikan oleh Ibu Iliana :¹⁴¹

“Anak kami ni jemenye badan e kecek, jadi nak jadi hambatan-hambatan e ni die dide pacak mikuti gawehan dusun nak beghat-beghat, terus nak bekenalan ngh lawan jenis tu die dide nian beghani dan ghat pule dihine”

(Anak kami ini orangnya badannya kecil, jadi yang menjadi hambatannya dia tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan didesa yang berat-bera, kemudia kalau berkenalan dengan lawan jenis dia tidak berani dan sering dihina karena kondisi fisiknya)

Kemudian Ibu Rukayah juga mengatakan ¹⁴²:

“Faktor penghambat anak kami dalam pengembangan potensinye ni die jeme ngomong dide jelas jadi kadang ape nak dikicekah ngah die tu jeme dide ngerti nah hal itu mbuat e sukagh bekomunikasi nak baikk”

(Faktor penghambat anak kami dalam pengembangan potensinya adalah dia ngomongnya tidak jelas jadi kadang apa yang dibicarakanannya itu orang tidak mengerti dan hal itu membuatnya susah untuk berkomunikasi dengan baik)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan utama yaitu orang tua dan masyarakat bahwa faktor penghambatnya yaitu kurang berani atau Percaya diri dengan keadaan kondisi fisik yang dimiliki, memiliki rasa minder jika ingin bergabung dengan orang-orang yang normal, tidak bisa melakukan gerakan shalat

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Listiani, 26 April 2019

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Iliana, 14 Juni 2019

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Rukayah, 15 April 2019

yang sempurna, kemudian berbicara tidak jelas sehingga terkadang orang lain tidak mengerti atas apa yang dibicarakannya dan hal itu membuatnya susah untuk berkomunikasi dengan baik, kemudian tidak bisa membantu pekerjaan-pekerjaan masyarakat yang berat-berat, susah berjalan dengan cepat

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh penulis dalam proses penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam menganalisis dari pada penelitian penulis menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa Di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam”.

1. Peran orang tua Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagaralam

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan hasil penelitian yang peneliti peroleh kurang lebih satu bulan di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaralam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta model analisis data, dalam analisis data peneliti melakukan proses reduksi data yaitu proses pengumpulan data lapangan, pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang telah dikumpulkan lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu tentang peran orang tua dalam pengembangan potensi diri remaja

tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam. Berdasarkan data-data yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa :

a. Pengembangan Potensi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama yaitu masyarakat dan orang tua remaja tunadaksa, maka dapat diketahui bahwa peran orang tua dan dibantu oleh masyarakat dalam membantu pengembangan potensi sosial remaja tunadaksa dengan cara tidak membedakannya dengan remaja normal yang lainnya, memberikan kebebasan kepada remaja tunadaksa untuk ikut bergabung dalam anggota karang taruna, mendukung mereka untuk bergabung dengan remaja-remaja normal yang lainnya, memuji prestasi yang mereka miliki supaya mereka lebih semangat lagi, mengajak mereka untuk ikut berkumpul bersama muda-mudi apabila ada acara pesta di dalam masyarakat. memberikan izin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat seperti apabila ada acara memperingati hari-hari kemerdekaan 17 Agustus. mengajak mereka untuk bergabung dengan remaja-remaja normal yang lainnya, mengajak mereka untuk ikut berkumpul bersama muda-mudi apabila ada acara pesta di dalam masyarakat, memberikan arahan supaya mereka tidak minder dan memiliki rasa percaya diri walaupun memiliki kekurangan fisik. Kemudian hal-hal yang mempengaruhi mereka dalam pengembangan potensi

sosialnya adalah kurangnya rasa percaya diri dan minder dengan remaja normal yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama yaitu orang tua dan masyarakat bahwa materi yang diberikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya adalah seperti memberikan materi bagaimana cara bersosialisai dengan orang lain, cara berkomunikasi dengan orang tua, memberikan materi tentang motivasi hidup supaya mereka tidak minder untuk bersosialisasi dengan orang lain, mengajari bagaimana cara berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan teman, tidak mudah tersinggung, tidak sombong atau memilih-milih teman, kemudian mengajarkan kepada mereka untuk tidak menggunakan nada suara yang tinggi ketika berbicara dengan orang dewasa atau orang tua

Selanjutnya hasil wawancara ini dengan informan pendamping yaitu remaja tunadaksa bahwa dalam pengembangan potensi sosialnya remaja tunadaksa dibantu oleh orang tua dan masyarakat, metode yang mereka lakukan dalam pengembangan potensi sosialnya yaitu mengikuti apa-apa saja yang telah diarahkan oleh orang tua dan masyarakat, seperti mengikuti anggota karang taruna, ikut bergabung dengan remaja normal lainnya, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa seperti kumpul muda-mudi apabila ada orang pesta materi yang biasa mereka dapatkan dari

orang tua dan masyarakat yaitu bagaimana caranya supaya mereka tidak minder dengan remaja normal, belajar percaya diri, kemudian bagaimana cara membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa penemuan peneliti di dalam lapangan dapat di kaitan dengan teori bahwa Manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial. Artinya manusia akan selalu senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, kebutuhan akan orang lain dan interaksi sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Dalam kelompok sosial ini manusia membutuhkan norma-norma pengaturannya. Terdapat norma-norma sosial sebagai patokan untuk bertingkah laku bagi manusia dikelompoknya, norma-norma tersebut terdiri dari norma agama atau religi, norma kesusilaan atau moral, norma kesopanan atau adat dan norma hukum.

Ciri-ciri sebuah interaksi sosial adalah sebagai berikut :

- e) Pelakunya lebih dari satu orang
- f) Adanya komunikasi antar pelaku melalui kontak sosial
- g) Mempunyai maksud dan tujuan, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku

h) Adanya dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.¹⁴³

b. Pengembangan Potensi Religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama yaitu masyarakat dan orang tua remaja tunadaksa dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam pengembangan potensi religius remaja tunadaksa yang dibantu masyarakat adalah dengan cara memberikan dan mengajarkan mereka tentang ilmu agama, mengajak remaja tunadaksa untuk melaksanakan perintah agama seperti Shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, kemudian bagi yang laki-laki disuruh untuk adzan ketika sudah waktunya Shalat, selanjutnya mereka juga dimasukan kedalam anggota risma (remaja masjid) tanpa membedakan dengan remaja normal yang lainnya. Kemudian orang tua juga memberikan fasilitas-fasilitasnya seperti Iqro, Al-Qur'an, mukena, sejadah, peci, kain, baju koko dan perlengkapan-perengkapan lainnya.

Materi yang biasa diberikan oleh orang tua dan masyarakat yaitu mengajari bagaimana tata cara Shalat dan bacaannya, kemudian mengajari mereka membaca Al-Qur'an (mengaji), khotbah dan adzan Selain itu ada juga masyarakat yang mengajari mereka membaca doa-doa sudah shalat. Memberikan motivasi-motivasi agama yang bersifat positif kepada remaja tunadaksa

¹⁴³ Herimanto Dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 47.

supaya mereka lebih semangat lagi dalam menjalani hidup walaupun dengan keterbatasan, menjauhi larangan-larangannya seperti mencuri, narkoba dan terjun kedalam pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendamping dapat diketahui bahwa dalam pengembangan potensi religius, mereka dibantu oleh orang tua dan masyarakat. Cara mereka dalam pengembangan religiusnya yaitu dengan cara masuk TPQ, kemudian bergabung anggota risma, menjalankan perintah agama seperti Shalat, membaca Al-Qur'an, puasa dan menjauhi larangan-larangannya seperti mencuri, minum-minuman keras. Materi yang biasa diberikan oleh orang tua dan masyarakat yaitu mereka di ajari cara bagaimana tata cara shalat dan bacaannya, mulai belajar membaca Iqro sampai Al-Qur'an, kemudian bagi yang laki-laki belajar membaca doa-doa dan adzan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penemuan peneliti di dalam lapangan dapat di kaitan dengan teori Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat atau patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. Pada dasarnya dalam diri manusia sudah ada yang namanya potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan

kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi.¹⁴⁴

c. Pengembangan Potensi akademik atau non akademik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan utama dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam pengembangan potensi akademik atau non akademik remaja tunadaksa dibantu dengan masyarakat. Beberapa metode yang dilakukan yaitu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk pengembangan potensi yang dimiliki, memberikan dukungan yang penuh supaya mereka tidak minder dengan keterbatasan fisik yang dialami, memberikan penghargaan ketika mereka mengikuti perlombaan-perlombaan, orang tua memberikan fasilitas kepada remaja tunadaksa, memasukan mereka les privat. kemudian jika ada kegiatan-kegiatan perlombaan di desa masyarakat tidak membedakan mereka dan mensupport mereka untuk mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut seperti lomba menyanyi dan lomba bermain bola Volly. Kemudian ada juga sebagian masyarakat yang apabila remaja tunadaksa mengikuti perlombaan mereka iuran untuk memberikan hadiah, walaupun tidak seberapa reward yang mereka berikan tetapi setidaknya membuat mereka lebih semangat lagi dalam pengembangan potensi akademik ataupun non akademiknya.

¹⁴⁴ Khoriyah, *Penggalian Potensi Diri Menurut Toto Tasmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, (Jurusan bimbingan dan penyuluhan islam, intitut agama islam negeri walisongo, 2008), hlm. 30.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan pendukung bahwasannya cara mereka dalam pengembangan potensi dirinya yaitu dibantu oleh orang tua dan masyarakat, mereka mengikuti apa saja yang telah di arahkan oleh orang tua seperti mengikuti les, mengikuti latihan-latihan sesuai dengan potensi yang mereka miliki, mereka juga mengatakan bahwa mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat, fasilitas-fasilitas yang mereka butuhkan telah disediakan oleh orang tua dan pemerintahan desa. Ketika ada lomba-lomba yang sesuai dengan potensi akademik atau non akademik yang mereka miliki mereka mengikuti, selain itu mereka juga mendapatkan penghargaan ketika mereka memenangkan perlombaan berupa uang atau piala.

Maka dapat disimpulkan bahwa penemuan peneliti di dalam lapangan dapat di kaitan dengan teori bahwa prestasi akademik adalah kemampuan kecakapan dan prestasi yang didapatkan seseorang dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan kemudian kalau potensi non akademik itu sendiri artinya segala sesuatu diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu, kemampuan non akademis seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar di dalamnya seperti seni dan olahraga.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Berdasarkan uraian di atas adapun faktor pendukung dan penghambat remaja tunadaksa dalam mengembangkan potensi diri yang mereka miliki adalah :

a. Faktor Pendukung

- 1) Memiliki potensi yang cukup membanggakan walau memiliki kekurangan
- 2) Orang tua selalu mendampingi dan memberikan dukungan yang aktif dalam pengembangan potensi dirinya
- 3) Motivasi dari orang-orang sekeliling yaitu keluarga seperti paman, bibi, nenek, kakek dan lain-lainnya
- 4) Orang tua menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan selain itu masyarakat juga membantu
- 5) Mendapatkan dukungan dari masyarakat dan diterima dimasyarakat
- 6) Mampu menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungan

b. Faktor penghambatnya

- 1) Kurang memiliki rasa percaya diri
- 2) Kurang memberanikan diri
- 3) Memiliki rasa minder dengan orang yang normal
- 4) Berjalan harus memakai tongkat

- 5) berbicara kurang jelas sehingga orang lain terkadang tidak mengerti atas apa yang dibicarakan dan tidak bisa komunikasi yang baik
- 6) Kemampuan yang dimiliki terkadang dianggap sebelah mata oleh teman dan sering mendapatkan hinaan dari teman sebaya atau lawan jenis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa Di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu yang pertama dalam pengembangan potensi sosial cara yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat yaitu memberikan kebebasan kepada remaja tunadaksa untuk bergabung dengan masyarakat lainnya, mengajarkannya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas sosial yang ada dimasyarakat, memasukan mereka kedalam anggota karang taruna, kemudian memberikan materi yang berhubungan dengan sosial seperti bagaimana cara berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Selanjutnya pengembangan potensi religius cara orang tua dan masyarakat dalam membantu pengembangannya yaitu mengajarkan dan memberikan mereka tentang ilmu agama, mengajak mereka untuk melaksanakan perintah agama seperti shalat, memasukan mereka sebagai anggota risma, materi diberikan kepada mereka adalah tentang tata cara shalat dan bacaan-bacaanya, mengajarkan cara membacar iqro dan Al-Qur'an, dan ilmu-ilmu agama yang lainnya. Kemudian pengembangan potensi akademik ataupun non akademik yaitu dengan cara orang tua

memasukan mereka les privat, kemudian memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pengembangan potensinya tersebut

Faktor pendukungnya adalah Motivasi dari orang-orang sekeliling yaitu orang tua, keluarga dan masyarakat, Memiliki fasilitas yang cukup memadai, Mendapatkan dukungan dari masyarakat, Mampu menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungan dan faktor penghambatnya Kurang memiliki rasa percaya diri, Kurang memberanikan diri, Memiliki rasa minder dengan orang yang normal dan Keterbatasan fisik dan adanya hinaan dari beberapa teman-temannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah :

1. Kepada orang tua

Para orang tua remaja tunadaksa yang ada di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam hendaknya memberikan pengarahan yang lebih dalam kepada remaja tunadaksa mengenai pengembangan potensi diri (sosial, religius, akademik atau non akademik) supaya mereka bisa lebih percaya diri lagi walaupun memiliki keterbatasan kemudian orang tua juga harus tetap memberikan perhatian yang lebih.

2. Kepada Masyarakat

Masyarakat hendaknya terus memberikan motivasi, dukungan serta mengarahkan kepada hal-hal yang positif tanpa menjatuhkan,

supaya nantinya remaja tunadaksa tetap semangat, kemudian bisa melawan rasa minder, serta percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki.

3. Kepada Remaja tunadaksa

Remaja tunadaksa hendaknya harus lebih percaya diri lagi terhadap potensi yang dimiliki, supaya nantinya bisa berkembang lebih optimal lagi dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Agustiani, Hendriati, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Mohammad, 2012. *Psikologi Remaja*, Bandung: Bumi Aksara.
- Ansori Muhamad dan Ali Mohamad, 2006. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Awash Bin Muhammad Al-Qarni, 2008. *Kembangkan Potensi Diri Anda Sepenuhnya*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Bungin, Burhan, 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Danin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- D. Gunarsa Singgih, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Depag Ri, 2006. *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, Jakarta: Maghrifa Pustaka.
- Desmita, 2013. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Rosdakarya.
- Efendi, Mohammad, 2006. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Handayani, Sri. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Berfikir Positif Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja*.
- Harun, Rochajat, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung : Mandar Maju.
- Iskandar, 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta; Gaung Persada Pers.
- J Lexy, Meleong, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2002
- Khoriyah, 2008. *Penggalan Potensi Diri Menurut Toto Tasmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, (Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Intitut Agama Islam Negeri Walisongo)
- Ratna, Sri dan Suprapti, Wahyu, 2008. *Pengenalan Dan Pengukuran Potensi Diri*, Jakarta: Lembaga Administratif Negara.
- Saebani, Ahmad dan Afifudin, 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV Pustaka Setia.

- Smart, Aqila. 2008. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berekebutuhan Khusus)*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, Sutjihati, 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Supriyono, Widodo dan Ahmadi, Abu, 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan D, Cetakan Ke-1*, Bandung; Alfabeta.
- Trinaya, Tuwuh. 2013. *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*, Bandung: Erlangga.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pustaka Tentag Guru Dan Dosen. 2007*. Jakarta: Transmedia.
- Welaela, Jamal, Khairunnas dan Fatah, Nasrul. 2017 Juli, 2017. Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an, Vol 25 No 2, *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau*
- Widodo, Langgeng. *Penyesuain Sosial Remaja Tunadaksa Bukan Bawaan Lahir*, Jurusan Bimbingan dan Konseling, universitas Negeri Jakarta.
- Winarno, Herimanto, 2012. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wirawan, 2012, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Prenadamedia.
- Yeli, Salmaini, 2012. *Psikologi Agama*, Riau: Zanafha Publishing.

L
A
M
P
I
R
A
N

Kisi-kisi pedoman wawancara untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram

Judul	Peran Orang Tua dalam Remaja Tunadaksa Studi Pengembangan Potensi Diri Studi Kota Pagaram	
J. Instrumen	Kasus di Kecamatan Dempo Selatan Wawancara	
Rumusan Masalah Dan Poin-poin pokok pertanyaan	A. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram?	1. Pengembangan potensi sosial 2. Pengembangan potensi Religius 3. Pengembangan potensi akademik 1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat
	B. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa Di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagaram?	

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :

Responden :

Wawancara ke : Orang tua dalam membantu pengembangan potensi diri remaja tunadaksa

Tujuan : Mengumpulkan Informasi tentang Pengembangan Potensi Diri Pada Remaja Tunadaksa

No	DAFTAR PERTANYAAN (Pengembangan Potensi Sosial)
1.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membantu pengembangan potensi sosial remaja tunadaksa?
2.	Bagaimana cara/motode remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya?
3.	Materi apa yang Bapak/Ibu berikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya?
4.	Fasilitas apa yang diberikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya?
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya?

No	DAFTAR PERTANYAAN (Pengembangan Potensi Religius)
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membantu pengembangan potensi Religius remaja tunadaksa?
2.	Bagaimana cara/motode remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi religisunya?
3.	Materi apa yang Bapak/Ibu berikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Religiusnya?
4.	Fasilitas apa yang diberikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Religiusnya?
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Religiusnya?

No	<p style="text-align: center;">DAFTAR PERTANYAAN (Pengembangan Potensi Akademik atau non Akademik)</p>
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membantu pengembangan potensi Akademik atau non Akademik remaja tunadaksa?
2.	Bagaimana cara/motode remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Potensi Akademik atau non Akademik?
3.	Materi apa yang Bapak/Ibu berikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Akademik atau non Akademik?
4.	Fasilitas apa yang diberikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Akademik atau non Akademik?
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Akademik atau non Akademik?

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :

Responden :

Wawancara ke Masyarakat dalam membantu pengembangan potensi diri remaja tunadaksa

Tujuan : Mengumpulkan Informasi tentang Pengembangan Potensi Diri Pada Remaja Tunadaksa

No	DAFTAR PERTANYAAN (Pengembangan Potensi Sosial)
1.	Bagaimana cara bapak dalam membantu pengembangan potensi sosial remaja tunadaksa?
2.	Bagaimana cara/motode remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya?
3.	Materi apa yang Bapak berikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya?
4.	Fasilitas apa yang diberikan oleh pemerintahan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya?
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi sosialnya?

No	DAFTAR PERTANYAAN (Pengembangan Potensi Religius)
1.	Bagaimana cara bapak membantu dalam pengembangan potensi Religius remaja tunadaksa?
2.	Bagaimana cara/motode remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi religiusnya?
3.	Materi apa yang Bapak berikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Religiusnya?
4.	Fasilitas apa yang diberikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Religiusnya?

5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Religiusnya?
----	--

No	DAFTAR PERTANYAAN (Pengembangan Potensi Akademik atau non Akademik)
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membantu pengembangan potensi Akademik atau non Akademik remaja tunadaksa?
2.	Bagaimana cara/motode remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Akademik atau non Akademik?
3.	Materi apa yang Bapak/Ibu berikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Akademik atau non Akademik?
4.	Fasilitas apa yang diberikan kepada remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Akademik atau non Akademik?
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi Akademik atau non Akademik?

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :

Responden :

Wawancara ke : Masyarakat dalam membantu pengembangan potensi diri remaja tunadaksa

Tujuan : Mengumpulkan Informasi tentang Pengembangan Potensi Diri Pada Remaja Tunadaksa

No	DAFTAR PERTANYAAN (Faktor Pendukung)
1.	Apa saja faktor pendukung dalam pengembangann potensi diri yang dimiliki remaja tundaksa?
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler apa yang remaja tunadaksa ikuti dalam pengembangan potensi diri yang dimiliki?
3.	Bagaimana cara bapak atau ibu memberikan materi dalam pengembangan potensi diri remaja tunadaksa?
4.	Bagaimana sikap remaja tunadaksa ketika mereka dibantu dalam pengembangan potensi diri yang mereka miliki?
5.	Bagaimana sikap orang lain memandang potensi diri yang dimiliki oleh remaja tunadaksa?

No	DAFTAR PERTANYAAN (Faktor Penghambat)
1.	Apa saja faktor penghambat remaja dalam pengembangan potensi diri yang dimiliki?
2.	Bagaimana solusi bapak atau ibu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
3.	Menurut bapak atau ibu, apakah remaja tundaksa dalam pengembangan potensi dirinya sudah maksimal?
4.	Apakah fasilitas yang sudah bapak atau ibu berikan sudah membantu remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi dirinya ?

5.	Selain dari pihak orang tua dan masyarakat adakah instansi lain yang ikut membantu remaja tunadaksa dalam pengembangan potensi diri yang mereka miliki?
----	---

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :

Responden :

Wawancara ke : Remaja Tunadaksa

Tujuan : Mengumpulkan Informasi tentang Pengembangan Potensi Diri Pada Remaja Tunadaksa

No	DAFTAR PERTANYAAN (Pengembangan Potensi Sosial)
1.	Bagaimana cara pengembangan potensi sosial anda?
2.	Siapa yang membantu anda dalam mengembangkan Potensi sosial anda?
3.	Materi apa yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat kepada anda dalam pengembangan potensi sosial?
4.	Fasilitas apa yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat atau pemerintahan kepada anda guna untuk membantu pengembangan potensi sosial anda?
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi anda dalam pengembangan potensi sosial anda?

No	DAFTAR PERTANYAAN (Pengembangan Potensi Religius)
1.	Bagaimana cara pengembangan potensi religius anda?
2.	Siapa yang membantu anda dalam mengembangkan Potensi religius anda?
3.	Materi apa yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat kepada anda dalam pengembangan potensi religius?
4.	Fasilitas apa yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat atau pemerintahan kepada anda guna untuk membantu pengembangan potensi religius anda?
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi anda dalam pengembangan potensi religius anda?

No	<p style="text-align: center;">DAFTAR PERTANYAAN (Pengembangan Potensi akademik atau non akademik)</p>
1.	Bagaimana cara pengembangan potensi akademik atau non akademik anda?
2.	Siapa yang membantu anda dalam pengembangan Potensi akademik atau non akademik anda?
3.	Materi apa yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat kepada anda dalam pengembangan potensi akademik atau non akademik?
4.	Fasilitas apa yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat atau pemerintahan kepada anda guna untuk membantu pengembangan potensi religius anda?
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi anda dalam pengembangan potensi religius anda?



(Wawancara denga Ibu Novita 28 April 2019)



(Wawancara dengan Ibu Yantri 26 April 2019)



(Wawancara dengan Ibu Listiani 21 Juni 2019)



(Wawancara dengan Ibu Rukayah 28 April 2019)



(Wawancara dengan Ibu Iliana 15 April 2019)



(Wawancara dengan Bapak Badarudin 20 Juni 2019)



(Wawancara dengan Bapak Ridwan 21 Juni 2019)



(Wawancara dengan Ibu Mutia 20 Juni 2019)



(Wawancara Dengan Ibu Elzah 21 Juni 2019)



(Wawancara dengan Bapak Taufik 19 Juni 2019)



(wawancara dengan Popiansyah 28 April 2019)



(Wawancara dengan Ibu Sabriah 26 April 2019)



(Wawancara Dengan Lovy 20 April 2019)



(Wawancara degan Megi Kusuma 15 April 2019)



(Wawancara dengan Sega Wahyudi 26 April 2019)



Pengumpulan Data di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam)

Dokumentasi Penelitian





VISI, MISI & MOTTO PELAYANAN KECAMATAN DEMPO SELATAN

Visi

Terwujudnya Kecamatan Dempo Selatan Sebagai Penyelenggara Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Yang Profesional, Inovatif, Transparan & Bertanggung Jawab Menuju Pagar Aiam Maju.

Misi

- Mewujudkan Aparatur Pelayanan Kecamatan yang Profesional Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP).
- Mewujudkan Tertib Administrasi Pelayanan Untuk Memberikan Kepastian Hukum Sebagai Wujud Tanggung Jawab Pelaksanaan Tugas.
- Mewujudkan Inovasi dalam Pelayanan Publik Untuk Cepat Tanggap Terhadap Perseoran Yang Dihadapi Masyarakat.
- Mewujudkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Pelayanan.
- Melakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Kecamatan Secara Periodik.

Motto

Motto Pelayanan :
YOUR HAPPINASS IS OUR MAIN PRIORITY
Kebahagiaan Kalian adalah Prioritas utama Kami



Camat Dempo Selatan

Dra. Suterimawati, MM
PENGHINA
NIP. 196701032006042001



PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM
KECAMATAN DEMPO SELATAN

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Tangerang pada tanggal 04 November 1997 dari Bapak yang bernama Sutar Minsah dan Ibu Sutra Miarti. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adek Perempuan saya bernama Lara Destri Sari dan Adek laki-laki saya bernama Aldi Suta Soma. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 19 Kota Pagar Alam

dan lulus tahun 2009, kemudian lanjut ke SMPN 05 Kota Pagar Alam dan lulus tahun 2012, selanjutnya pendidikan tingkat SMAN 04 Kota Pagar Alam dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2015.

Selama perkuliahan penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kayu Arang, Kecamatan Suka Raja, Kabupaten Seluma dan melakukan Perkuliahan Praktek Lapangan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Pagar Dewa Kota Bengkulu pada tahun 2019. Didalam menempun pendidikan S1 IAIN Bengkulu, penulis aktif dalam bidang organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah (HMJ) dan Dewan Eksekutif Mahasiswa. Dengan kerja keras, usaha dan doa serta motivasi dari orang-orang disekitar penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu

memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas izinnya saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa di Kecamatan Dempo Selatan, Kota Pagar Alam**”